

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MENGUNAKAN *CRYPTOCURRENCY* SEBAGAI INSTRUMEN
INVESTASI**



SKRIPSI

oleh:

Nama: Clara Swadhesi Bellah

No. Mahasiswa: 17312500

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MENGUNAKAN *CRYPTOCURRENCY* SEBAGAI INSTRUMEN
INVESTASI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat

Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Clara Swadhesi Bellah

No. Mahasiswa : 17312500

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 02 Desember 2023

Penulis,



(Clara Swadhesi Bellah)

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MENGUNAKAN *CRYPTOCURRENCY* SEBAGAI INSTRUMEN
INVESTASI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Clara Swadhesi Bellah

No. Mahasiswa : 17312500

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 24 November 2023

Dosen Pembimbing,



(Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Menggunakan Cryptocurrency sebagai Instrumen Investasi

Disusun oleh : CLARA SWADHESI BELLAH

Nomor Mahasiswa : 17312500

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 20 Desember 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifudin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.



HALAMAN MOTTO

“Percayalah, disaat kamu ikhlas dengan keadaanmu, disitulah Allah SWT merencanakan kebahagiaan untukmu, Allah SWT mampu mengubah situasi paling terpuruk menjadi momen terbaik dalam hidupmu” -KH. Maimoen Zubair

“Hanya karna prosesmu lebih lama dari yang lain, bukan berarti kamu gagal. Jadi jangan mati, hiduplah dengan penuh semangat!” -Park Jihoon Treasure

“Eat well, Sleep well, Rest well” -WINNER

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Al-Insyirah, 6-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

Ayah saya:

Sahudi

Ibu saya:

Dra. Siti Mudrikah

Serta Kakak saya:

Nisfi Ramdhani

keluarga besar saya

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Cryptocurrency sebagai Instrumen Investasi**” sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh ummatnya hingga *yaumul akhir*.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Namun penulis tetap selalu berusaha keras dan semaksimal mungkin mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki walau proses penyusunan tugas akhir ini cukup menguras waktu dan pikiran. Usaha penulis tersebut tentunya tak lepas dari dukungan, pengorbanan dan doa dari berbagai pihak disetiap langkah penulis selama masa kuliah dan dalam menyusun tugas akhir ini. Oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. **Allah SWT** yang selalu senantiasa memberikan kekuatan, ketabahan, kelancaran, kesabaran, petunjuk, dan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Serta Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing ummatnya menuju zaman yang diterangi iman dan islam.

1. **Bapak Sahudi dan Ibu Siti Mudrikah** selaku orang tua tercinta yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, dukungan dan doa yang tak pernah putus sejak penulis lahir hingga saat ini bahkan sampai nanti. Semoga disetiap tetes keringatnya, Allah SWT hadiahkan surga untuk ayah dan mama.
2. **Nisfi Ramdhani** selaku kakak penulis yang selalu memberikan doa, nasihat, dan mendukung serta menghibur penulis untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi dan meraih gelar Sarjana Akuntansi ini.
3. **Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. **Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. **Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS), Ph.D.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia
6. **Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D.,** selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.
7. **Ibu Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si.** selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat membantu dan sabar membimbing penulis, serta selalu memberikan kritik, saran, dan arahan hingga terselesaikannya tugas akhir ini. Terimakasih ibu atas bimbingannya selama ini.
8. **Seluruh Dosen dan Staff** Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah bersedia memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. **Senja, Cicih, dan Adel** selaku sahabat penulis yang selalu memberi dukungan, mendengarkan cerita, menghibur, serta saling menguatkan selama proses perkuliahan.

10. **Sahabat-sahabat Pondok Aswaja Nusantara** yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan menjadi pendengar yang baik serta menemani penulis selama berada di perantauan.
11. **Seluruh anggota WINNER dan TREASURE** yang secara tidak langsung memberikan semangat, penghibur, dan menjadi alasan penulis untuk tidak menyerah melalui karya-karyanya yang luar biasa.
12. **Teman-teman Teume dan Inseo** yang secara tidak langsung memberikan semangat, dan selalu menghibur penulis saat bosan dan jenuh selama pembuatan skripsi
13. **Seluruh keluarga penulis** yang selalu memberikan dukungan dalam segi apapun selama menyelesaikan tugas akhir ini
14. **Seluruh pihak** yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga banyak membantu penulis selama ini semoga kita selalu diberikan nikmat kesehatan, kebahagiaan, dan rizki yang berlimpah dari Allah SWT, amin.
15. **Terakhir penulis persembahkan untuk diri sendiri**, Terima kasih karena telah berjuang dan berhasil melalui masa-masa perkuliahan. Terima kasih sudah selalu sehat, ikhlas, dengan tidak menyerah sesulit apapun, dan selalu berusaha bertahan untuk mengendalikan tekanan diluar keadaan hingga bisa menyelesaikan proses studi dan pendewasaan ini sebaik dan semaksimal mungkin.

Semoga penelitian ini bermanfaat dan berkenan. Penulis memohon maaf bila masih banyak kekurangan dari penelitian ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 November 2023

Penulis,



(Clara SwadhesiBellah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1. Technology Acceptance Model (TAM)	10
2.1.2. Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) .	12
2.1.3. Harapan Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>).....	13
2.1.4. Ekspektasi Usaha (<i>Effort Expectancy</i>)	13
2.1.5. Pengaruh Sosial (<i>Social Influence</i>).....	14
2.1.7. Religiusitas (<i>Religiosity</i>)	15
2.1.8. Minat menggunakan (<i>Intention to use</i>).....	15
2.1.9. Cryptocurrency	16
2.1.10. Perkembangan dan hukum <i>cryptocurrency</i> di Indonesia	18
2.2. Penelitian Terdahulu.....	21

2.3. Hipotesis Penelitian	28
2.4. Kerangka Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Populasi dan Sampel	33
3.2. Jenis dan Sumber Data	33
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	34
3.4. Teknik Analisis Data	37
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN	41
4.1. Hasil Pengumpulan Data	41
4.2. Deskripsi Data	41
4.2.1 Data responden berdasarkan jenis kelamin	42
4.2.2 Data responden berdasarkan perguruan tinggi	42
4.2.3 Data responden berdasarkan usia	43
4.2.4 Data responden berdasarkan agama	43
4.3 HASIL UJI ANALISIS	44
4.3.1 Uji Analisis Deskriptif.....	44
4.4. HASIL UJI INSTRUMEN DATA	46
4.4.1. Hasil Uji Validitas	46
4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas	48
4.5 HASIL UJI ASUMSI KLASIK.....	48
4.5.1 Uji Normalitas	48
4.5.2 Uji Multikolinieritas	49
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	50
4.6 HASIL UJI REGRESI.....	51
4.6.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	51
4.7 HASIL UJI HIPOTESIS.....	54
4.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
4.7.2 Uji Koefisien Regresi (Uji T).....	55
4.8 PEMBAHASAN.....	56
BAB V KESIMPULAN.....	61
5.1. KESIMPULAN	61
5.2. KETERBATASAN PENELITIAN.....	61
5.3. SARAN	62

5.4. IMPLIKASI.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Investor Kripto di Indonesia Juli 2022-Juli 2023	3
Gambar 2.1 Model TAM (Davis, 1989)	11
Gambar 2. 2 Evolusi Teori UTAUT (Momani and Jamous, 2017)	12
Gambar 2.3 Kerangka Penelitian	32
Gambar 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Gambar 4.2 Data Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi	42
Gambar 4.3 Data Responden Berdasarkan Usia	43
Gambar 4.4 Data Responden Berdasarkan Agama.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan <i>cryptocurrency</i>	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Indikator Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Uji Analisis Deskriptif.....	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	55

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Condition*, dan *Religiosity* terhadap intensi menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi. Menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan populasi mahasiswa akuntansi se-Yogyakarta dan penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 115 responden penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *social influence* dan *religiosity* terhadap intensi menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi. Sedangkan *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *facilitating condition* diketahui tidak memiliki pengaruh terhadap intensi menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi.

Kata Kunci: *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Condition*, *Religiosity*, *Cryptocurrency*, TAM, UTAUT, Investasi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, and Religiosity on the intention to use cryptocurrency as an investment instrument. Using multiple regression analysis techniques with a population of accounting students in Yogyakarta and sampling with purposive sampling techniques so that 115 research respondents were obtained. The results of this study indicate that there is a positive and significant effect of social influence and religiosity on the intention to use cryptocurrency as an investment instrument. Meanwhile, performance expectancy, effort expectancy, and facilitating conditions are known to have no influence on the intention to use cryptocurrency as an investment instrument.

Keywords: *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition, Religiosity, Cryptocurrency, TAM, UTAUT, Investment.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era globalisasi berpengaruh cukup besar terhadap segala aspek kehidupan dari pendidikan, sosial budaya, politik, dan ekonomi hingga gaya hidup masyarakat yang kini serba digital. Teknologi digital telah membantu seluruh aktivitas menjadi lebih efisien, produktif, dan modern baik dalam tempat kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari (Abdurrahim et al., 2018). Dibidang ekonomi, khususnya finansial kemajuan terlihat jelas adanya inovasi terkini khususnya “uang digital”, misalnya e-wallet seperti Gopay, Link, Dana, dan lain-lain. Mata uang digital adalah mata uang berbasis server atau aplikasi yang dikelola, disimpan, atau ditukar melalui sistem komputer digital. Kehadiran mata uang digital membawa istilah baru yang dikenal dengan “*cryptocurrency*”, mata uang digital yang penggunaannya menggunakan metode enkripsi.

Satoshi Nakamoto menjadi orang pertama yang memperkenalkan *Cryptocurrency* di tahun 2008 melalui publikasi bertajuk “*Bitcoin A Peer Electronic Cash System*” dengan koin pertama yang diciptakan adalah “Bitcoin”. Bitcoin merupakan mata uang kripto yang umum digunakan di beberapa Negara maju, karena bitcoin mewakili keunggulan utama teknologi blockchain, dimana transaksi dilakukan secara langsung antar individu tanpa kehadiran bank sentral (Laurensia & Warsito, 2020). Pada peraturan BAPPEBTI Nomor 5 tahun 2019 halaman 4 mengatakan bahwa *Cryptocurrency* disebut juga dengan aset kripto merupakan uang digital yang dibuat menggunakan kriptografi dan dioperasikan secara peer-to-peer untuk menerima dan mengkonfirmasi transaksi yang dilakukan. Metode kriptografi dimaksud untuk memastikan pengiriman informasi digital dalam hal ini transaksi untuk menggantikan mata

uang cetak ke dalam bentuk digital, sehingga siapapun dapat mengirim dan juga melakukan transaksi secara instan baik online dan offline. Menurut Lee, David dan Low (2018) *Cryptocurrency* adalah mata uang digital yang dapat diprogram *Peer-to-Peer* (P2P) yang mana hal ini memungkinkan pembayaran online dikirim langsung dari satu pihak ke pihak lain tanpa melalui perantara. Dalam istilah *cryptocurrency* kata *Crypto* dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu “Koin” dan “Token” dimana “Koin” adalah mata uang kripto dengan berbasis blockchain, sedangkan “Token” tidak berbasis blockchain. Schatsky & Muraskin (2015) mendefinisikan Blockchain seperti “Buku Besar” yang mana berisi transaksi digital yang didistribusikan dan disimpan dalam sistem komputer yang dikendalikan oleh entitas yang berbeda. Berbeda dengan Nguyen (2016) mendefinisikan blockchain sebagai alat yang memiliki potensi kuat untuk mengurangi pengeluaran yang jangka panjang. Maka dari itu blockchain disebut sebagai satunya bukti kepemilikan *cryptocurrency*.

Seiring berkembangnya mata uang kripto, dalam sektor investasi *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi menjadi daya tarik tersendiri pada beberapa kalangan investor dikarenakan kelebihan yang dimiliki seperti kecepatan manfaat yang didapatkan, anonim (tanpa identitas), mudah dipindahkan, serta faktor lainnya. Dengan meningkatnya perhatian dan pertumbuhan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi, BAPPEBTI sebagai lembaga resmi dibawah naungan Kementerian Perdagangan memberikan kepastian hukum kepada pengguna mata uang *crypto* bahwa penggunaan *cryptocurrency* di Indonesia hanya sebatas komoditas yang sah dan diawasi oleh Bursa Berjangka Indonesia (Kemendag, 2023). Penggunaan kripto yang sebatas komoditi diartikan bahwa mata uang kripto bukan sebagai alat pembayaran resmi dan mata uang yang sah dan legal untuk pembayaran segala transaksi di Indonesia adalah Rupiah. *Cryptocurrency* dengan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki seperti keunggulannya adalah kecepatan pemindahan dan tingginya profit yang

didapatkan, sedangkan kelemahannya ada pada tingginya fluktuasi harga dan lainnya menjadikan mata uang kripto semakin perlu diperhatikan.

Pada tahun 2023, investor *cryptocurrency* di Indonesia sampai dengan bulan Juli mencapai 17,67 juta orang yang tercatat oleh BAPPETI. Jumlah tersebut meningkat 0,74% atau setara dengan 13.000 orang secara bulanan dibanding pada akhir Juni 2023 dengan jumlah 17,54 juta orang (dataindonesia.id).



Gambar 1.1 Jumlah Investor Kripto di Indonesia Juli 2022-Juli 2023

Sumber : Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI)

Kenaikan jumlah investor dilihat secara bulanan mengalami pergerakan yang lambat, yang mana pergerakan tersebut disebabkan oleh penurunan nilai pada beberapa mata uang kripto. Penurunan nilai aset kripto didasari oleh banyak faktor diantaranya stabilitas harga, rendahnya likuiditas yang mempengaruhi efisiensi pasar, penurunan volume perdagangan kripto global, dan lainnya. Tercatat selama periode Januari - Juni 2023 nilai transaksi perdagangan fisik mencapai 68,65% atau setara dengan Rp. 66,44 triliun, jumlah tersebut dinilai mengalami penurunan dari total nilai transaksi periode sebelumnya (Kemendag, 2023). Di sisi lain, peningkatan jumlah investor beriringan dengan peningkatan jenis mata uang kripto dan perusahaan pedagang aset kripto yang terdaftar. Melalui siaran pers, Kepala Bappebti Didis Noordiatmoko mengatakan bahwa jumlah pedagang aset terus bertambah

diantaranya PT. Indodax Nasional Indonesia (INDODAX), PT Crypto Indonesia Berkat (TOKOCRYPTO), PT Zipmex Exchange Indonesia (ZIPMEX), PT Indonesia Digital Exchange (IDEX), PT Pintu Kemana Saja (PINTU), Stockbit, PT Kagun Teknologi Indonesia (Ajaib Kripto), dan masih banyak lagi. Bertambahnya pedagang fisik aset yang terdaftar sejalan dengan jenis mata uang kripto yang kini berjumlah lebih dari 500 jenis mata uang kripto, diantaranya yaitu Bitcoin (BTC), Ethereum (ETH), Tether, Dogecoin, XRP atau Ripple, Bitcoin Cash, Binance Coin, Polkadot, Lightcoin, dan masih banyak lagi dengan kurs yang berbeda-beda. Diluar mata uang kripto yang disebutkan, terdapat 10 koin karya anak bangsa yang terdaftar dalam BAPPEBTI dan legal diperdagangkan. Masuknya koin karya anak bangsa membuktikan bahwa anak bangsa mampu menciptakan koin sendiri dengan kreatifitas yang dimiliki. Hal tersebut membuat Bappebti lebih mudah dalam melakukan pengawasan dan mengharapkan lebih banyak lagi koin karya anak bangsa (Kemendag, 2023).

Adanya peningkatan dari berbagai segi mulai dari investor, jenis mata uang kripto, pedagang fisik kripto, dan lainnya tidak memungkiri bahwa pada awal kemunculan kripto mengalami berbagai isu dan argumen dari masyarakat terkait keamanan, ekonomi, perlindungan hukum, dan lainnya, Selain isu yang disebutkan, terdapat isu dan argumen yang diperhatikan masyarakat terkait *cryptocurrency* yaitu religiusitas. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar tidak memungkinkan hanya diam tanpa berkomentar dengan kemunculan uang digital satu ini, terutama persoalan halal dan haram penggunaannya. Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai organisasi islam di Indonesia mengharamkan penggunaan *cryptocurrency*, hal tersebut dikarenakan tidak terdapat wujud fisik dan mengandung gharar. Dilanjutkan *cryptocurrency* sebagai komoditi dengan syarat sah diperjualbelikan, namun tidak sebagai mata uang kripto (cnbcindonesia, 2021). Berdasarkan argumen terakit perdebatan mengenai *cryptocurrency*, penelitian Abu Bakar et al., (2017) mengatakan bahwa transaksi kripto merupakan transaksi dengan ketidakpastian

yang tinggi dan tidak memiliki wujud fisik, hal tersebut membuat gagal dalam prinsip islam dikarenakan mata uang harus didukung oleh aset nyata. Menambahkan, kripto merupakan mata uang yang mudah berubah dan mempunyai batasan untuk disebut sebagai uang karena adanya batasan dan penggunaannya untuk spekulasi (D. Siswantoro et al., 2020).

Gunawan & Novendra (2017) meneliti pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* terhadap niat menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi dimana penelitian ini mengadopsi model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*). Sampel yang digunakan adalah pengguna aktif bitcoin Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa variabel *facilitating condition*, *performance expectancy*, dan *social influence* berpengaruh positif terhadap penggunaan bitcoin sedangkan *effort expectancy* tidak memiliki pengaruh yang kuat dalam penggunaan bitcoin. Penelitian selanjutnya Arias-oliva et al. (2019) dengan judul “*Variables Influencing Cryptocurrency Use: A Technology Acceptance Model in Spain* “ yang meneliti pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*, *perceived risk*, dan *financial literacy* terhadap niat menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen. Dalam penelitiannya sampel yang digunakan adalah Orang berusia diatas 20 tahun, tinggal di Spanyol, memiliki gelar sarjana dan memiliki pemahaman dasar internet, dengan menunjukkan hasil variabel bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *facilitating condition* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intention to use* sedangkan *social influence*, *perceived risk*, dan *financial literacy* tidak memiliki pengaruh signifikan. Heidari et al., (2019) dalam penelitiannya menyatakan pengaruh pelanggan yang blockchain sebagai instrumen investasi dimana variabel *Performance expectation* memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*.

Peneliti selanjutnya mengenai *religiosity* Lestari et al., (2021) dengan judul “*Multidimensional Risk and Religiosity towards Indonesian Muslim Sharia Investment*

Decision” dengan menunjukkan hasil bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi syariah. Penelitian Abduh & Hussin (2018) menunjukkan hasil religiusitas berpengaruh signifikan positif terhadap terhadap niat memilih skema investasi syariah di kalangan pelaku pasar.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memodifikasi dari penelitian terdahulu dengan memasukan variabel-variabel yang sama, namun pengambilan konteks dan objek yang berbeda. Selain itu, penulis menambahkan variabel *religiosity* dengan fokus utama pada penggunaan *cryptocurrency* dimana penelitian sebelumnya mengangkat tema penggunaan pada investasi syariah. Dengan demikian maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Performance expectancy*, *Effort expectancy*, *Social influence*, *Fasilitating conditions*, dan *Religiosity* memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi, sehingga peneliti mengajukan judul yaitu “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan *Cryptocurrency* sebagai Instrumen Investasi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah menjelaskan latar belakang, maka berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah *Performance Expectancy* memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *Cryptocurrency* sebagai instrumen investasi?
2. Apakah *Effort Expectancy* memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *Cryptocurrency* sebagai instrumen investasi?
3. Apakah *Social Influence* memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *Cryptocurrency* sebagai instrumen investasi?
4. Apakah *Facilitating Condition* memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *Cryptocurrency* sebagai instrumen investasi?

5. Apakah *Religiosity* memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *Cryptocurrency* sebagai instrumen investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh faktor *Performance Expectancy* terhadap minat menggunakan *Cryptocurrency* sebagai instrumen investasi
2. Untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh faktor *Effort Expectancy* terhadap minat menggunakan *Cryptocurrency* sebagai instrumen investasi
3. Untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh faktor *Social Influence* terhadap minat menggunakan *Cryptocurrency* sebagai instrumen investasi
4. Untuk menunjukkan bukti empiris besar pengaruh faktor *Facilitating Condition* terhadap minat menggunakan *Cryptocurrency* sebagai instrumen investasi
5. Untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh faktor *Religiosity* terhadap minat menggunakan *Cryptocurrency* sebagai instrumen investasi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak seperti :

1. Bagi investor
Memberikan masukan kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi *cryptocurrency*
2. OJK
Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi OJK sebagai otoritas resmi yang mengawasi sektor keuangan secara menyeluruh untuk lebih memperhatikan, mengembangkan aturan serta pengawasan terkait *cryptocurrency*, dan menghimbau masyarakat dalam menggunakan pedagang fisik asset kripto secara luas

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan topik yang sama dengan penambahan variabel dan ruang lingkup yang lebih luas

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi 5 bab yang disusun secara sistematis antara bab satu dengan bab lainnya yang memiliki hubungan. Lima bab penelitian sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan alasan bagaimana peneliti mengambil topik ini.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori yang digunakan peneliti sebagai dasar teori permasalahan yang diteliti. Teori yang digunakan ini bersumber pada literatur literatur terkait hubungan dengan topik serta variabel yang digunakan. Dalam bab ini juga menjelaskan kerangka penelitian dan dugaan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mekanisme awal yang dimulai dari penentuan sampel, pengumpulan data, pengidentifikasian, dan pengukuran variabel, serta model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan terkait dengan deskripsi data, uji hipotesis yang telah dilakukan, serta pemaparan hasil terkait data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang didapat berdasarkan hasil analisis dan pemaparan penjelasan dari jawaban rumusan permasalahan penelitian ini, serta saran untuk pihak yang berkepentingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Technology Acceptance Model (TAM)

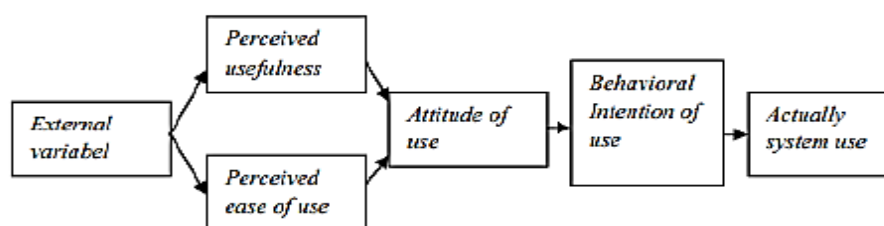
Fred Davis pertama kali mengembangkan Teori *Technology Acceptance Model* atau disingkat dengan TAM pada tahun 1986 dan diperkenalkan pada tahun 1989, yang sebelumnya merupakan teori adaptasi dari Ajzen dan Fisbein pada tahun 1980 yakni teori perilaku terencana. Menurut Davis (1989) dalam Lai (2017), TAM adalah sebuah konsep yang menunjukkan bahwa perilaku seseorang dalam menggunakan sebuah teknologi akan ditentukan berdasarkan dua persepsi yaitu manfaat teknologi dan kemudahan penggunaan. Sementara menurut Jogiyanto (2008) menyatakan bahwa TAM merupakan model penelitian perilaku individu yang mengatasi masalah dimana banyak sistem informasi gagal pada saat implementasi karena pengguna sistem tidak mempunyai niat untuk 'menggunakan sistem' sistem yang ada. Teori TAM telah mengalami beberapa penyempurnaan dan pengembangan oleh beberapa ahli seiring dengan dikenalnya sebagai salah satu model terbaik dalam menjelaskan perilaku pengguna dalam penerimaan sebuah teknologi.

Teori TAM bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang menentukan penerimaan dan perilaku akan teknologi yang berbasis informasi secara umum dan dalam kelompok pengguna yang cukup luas. Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, (2003) menjelaskan bahwa “Tujuan dasar dari *Technology Acceptance Model* adalah untuk memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor penentu penerimaan komputer yang bersifat umum, yang mampu menjelaskan perilaku pengguna di berbagai macam teknologi komputasi pengguna akhir dan populasi pengguna, sementara pada saat yang sama bersifat sederhana dan dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis. Menurut Leoni dan Sitinjak (2019) tujuan teori TAM

yaitu menjelaskan penentu diterimanya sebuah teknologi yang kemudian akan mendeskripsikan perilaku penggunaan dalam penerimaan sistem. TAM yang didasarkan pada teori psikologi bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap sebuah sikap (*attitude*), keyakinan (*belief*), minat (*intention*), dan hubungan antar pengguna (*user behavior relationship*).

Model TAM menguji dua variabel, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan, dimana kedua variabel ini menentukan minat seseorang dalam menggunakan teknologi. Persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan suatu teknologi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang disebut variabel eksternal. Berikut variabel eksternal yang diperkenalkan oleh (Davis, 1989):

1. Kegunaan persiapan (*perceived usefulness*)
2. Kemudahan persiapan (*perceived ease of use*)
3. Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using a technology*)
4. Minat penggunaan (*intention to use*)
5. Penggunaan system sesungguhnya (*actual system usage*)

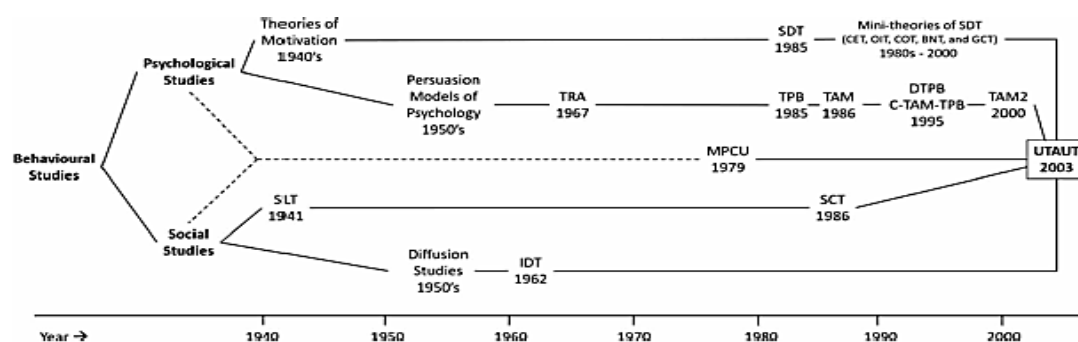


Gambar 2.1 Model TAM (Davis, 1989)

Gambar diatas menunjukkan hubungan kelima kontruks, dimana kontruks eksternal mempengaruhi dua variabel utama yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* secara langsung. Berdasarkan hubungan antar kontruks tersebut teori TAM disebutkan teori paling kuat dalam mendefinisikan persepsi pengguna terhadap penerimaan teknologi.

2.1.2. Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Teori UTAUT merupakan sebuah model penerimaan dan penggunaan teknologi yang dikembangkan oleh Venkatesh beserta anggota risetnya pada tahun 2003. Teori ini dirancang sebagai kerangka kerja yang mempelajari metode pemahaman dan penerimaan teknologi baru oleh pengguna, bagaimana pengguna menggunakannya, serta efek apa yang akan ditimbulkan terkait penggunaan yang terus menerus. Momani, (2020) mengungkapkan bahwa Model teori UTAUT merupakan model yang dikembangkan dari 8 teori diantaranya yaitu *Theory of Reasoned Action (TRA)*, the *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Totivational Todels (MM)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Combined TAM and TPB (C-TAMTPB)*, *Model of the PC Utilization (MPCU)*, *Innovation Diffusion Theory (IDT)* dan *Social Cognitive Theory (SCT)*. Berikut merupakan evolusi teori penerimaan teknologi yang merangkah pada berkembangnya UTAUT (Momani & Jamous, 2017).



Gambar 2. 2 Evolusi Teori UTAUT (Momani and Jamous, 2017)

Kerangka dan konsep yang dibawa teori UTAUT berbasis teori psikologi dan sosiologi dimana lebih mendeskripsikan perilaku dan kemampuan penerimaan dan penggunaan teknologi. Model teori ini memiliki empat moderator yang membantu faktor yang mempengaruhi minat menggunakan sebuah teknologi antara lain usia, jenis kelamin, pengalaman, dan kesukarelaan penggunaan. Menurut Momani (2020) model UTAUT dirancang memiliki konstruk yang dapat menentukan niat perilaku atau perilaku penggunaan,

diantaranya adalah *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* yang menjadi efek langsung dari 3 determinan niat perilaku, sedangkan *intention to use* dan *facilitating conditions* merupakan efek dari dua penentu langsung pada perilaku penggunaan. Maka model UTAUT memiliki empat unsur yang mempengaruhi *intention to use* seorang individu, empat unsur tersebut meliputi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* (Aljaafreh et al., 2021). Dalam ruang lingkup ini model UTAUT merupakan teori penerimaan teknologi yang paling terintegrasi dan berkembang dengan mengadopsi konstruksi yang paling menguntungkan dari teori dan model lainnya. Selain itu, sebagai model teknologi paling kuat yang dikembangkan untuk menguji kemampuan pengguna dalam menerima teknologi dan minat penggunaan teknologi baru.

2.1.3. Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*)

Performance Expectancy adalah sebuah tingkat kepercayaan dalam diri individu bahwa teknologi dapat memberikan manfaat dan keuntungan (Venkatesh et al., 2003). Menurut Musyaffi, (2020) *Performance Expectancy* merupakan harapan yang dimiliki pengguna teknologi informasi tentang sistem informasi yang membantu mereka meningkatkan kinerjanya. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa harapan kinerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan sebuah teknologi baru. Penelitian lain seperti (Rosnidah et al., 2019) menganggap dengan konstruksi *Performance Expectancy* dalam minat menggunakan teknologi baru akan memperoleh keuntungan dan manfaat.

2.1.4. Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*)

Effort expectancy berkaitan dengan bagaimana individu memiliki pandangan akan teknologi yang memudahkan kinerja dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut K. P. Gupta et al., (2019) *effort expectancy* merupakan harapan yang dimiliki pengguna terhadap

penggunaan teknologi yang dapat memberikan kemudahan, sehingga ketika individu mendapatkan kemudahan akan menimbulkan rasa nyaman dan merasa usahanya berkurang. Dengan penjelasan lain harapan usaha digambarkan sebagai usaha yang dilakukan individu dalam mempelajari penggunaan teknologi (Joye Ter Ji-Xi, Yashar Salamzadeh, 2021). Harapan usaha tidak jauh berhubungan dengan *perceived easy of use* salah satu konstruk dari teori TAM yang mendefinisikan bagaimana konstruk ini meringankan pekerjaan individu dalam penerimaan teknologi.

2.1.5. Pengaruh Sosial (*Social Influence*)

Pengaruh sosial (*Social Influence*) adalah sejauh mana orang terpenting dalam hidup seperti keluarga, kerabat, atau teman mempengaruhi individu dalam penggunaan teknologi (Ter-Ji-Xi et al., 2021; Venkatesh et al., 2003). Menurut Zhang et al., (2018) pengaruh mulut ke mulut mengubah pandangan individu dalam minat menggunakan teknologi. Pengaruh ini berkaitan dengan apa yang dirasakan pengguna awal misal pengaruh tersebut memiliki positif maka akan berdampak positif juga kepada yang lain, begitupun sebaliknya. Ditemukan pada beberapa penelitian bahwa pengaruh sosial memiliki dampak positif minat penggunaan teknologi *crypto*. Berdasarkan hal tersebut, disebutkan bagaimana pengaruh sosial dapat memberi dukungan secara positif secara langsung dan tidak langsung terhadap minat individu.

2.1.6. Kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*)

Memfasilitasi kondisi (*Facilitating Conditions*) merupakan persepsi individu untuk memiliki sumber daya yang memadai atau akses dan lingkungan yang mendukung untuk penggunaan yang efektif dari suatu teknologi (Venkatesh et al., 2012). Dalam konteks model UTAUT, fasilitas terlihat tersedia dan tersebar luas ke setiap pengguna dan dapat memiliki tingkat akses yang berbeda antara setiap teknologi yang tersedia di pasar. Jika individu memiliki akses atau sumber daya yang tersedia hal itu memungkinkan individu menggunakan

teknologi (Ali Abdallah et al., 2017). Menurut Ter Ji-Xi et al., (2021) kontruk memfasilitasi kondisi sebagai indikator vital dalam minat penggunaan sebuah teknolgi *crypto*. Akses maupun fasilitas yang memadai dalam penelitian ini dikaitkan dengan teknologi seperti informasi, ponsel, komputer, listrik, internet, dan sebagainya.

2.1.7. Religiusitas (*Religiosity*)

Religiusitas digambarkan sebagai derajat keimanan seorang tokoh dalam keberadaan dan petunjuk Tuhan. Religiusitas juga disebut sebagai keimanan kepada Tuhan dengan janji untuk mengikuti konsep yang diyakini dan ditetapkan dengan bantuan Tuhan (Maksar et al., 2022). Religiusitas memiliki peran paling dasar dan penting bagi individu, sehingga individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih menepakan segala urusanya sesuai keyakinannya, dalam kata lain mengikuti perintah dan larangan Tuhan sesuai yang dijabarkan dalam Al quran. Dalam penelitian ini Religiusitas menjadi salahsatu ukuran seberapa pengaruh religiusitas dalam investasi. Dengan kata lain bahwa religiusitas berhubungan dengan pola perilaku dan pemikiran. Hubungan religiusitas dengan niat perilaku diteliti penelitian sebelumnya yaitu (Mahdzan et al., 2017; Graafland, 2017). Graafland, (2017) mengukur religiusitas terhadap perilaku pro sosial. Sedangkan dalam konteks investasi Mahdzan et al., (2017) mengukur bagaimana religiusitas terhadap portofolio investasi yang aman.

2.1.8. Minat menggunakan (*Intention to use*)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Minat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap gairah, serta keinginan suatu yang cenderung menarik perhatian tinggi. Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu :

- a. Faktor yang berhubungan dengan jasmani dan rohani
- b. Faktor sosial, yaitu kebutuhan dalam mendapatkan perhatian atau penghargaan

- c. Faktor emosional, yaitu bagaimana seseorang menaruh perhatiannya terhadap sesuatu

Minat individu tergantung pada faktor yang mempengaruhinya, meskipun terdapat minat yang sama namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan dilatarbelakangi faktor yang berbeda. Davis (1989) dalam Purnama (2018) menjelaskan bahwa minat menggunakan merupakan tingkat seberapa kuat keinginan individu secara sadar untuk melakukan sesuatu sebelum menentukannya. Menurut Khan et al (2019) minat menggunakan merupakan gambaran bagaimana keinginan individu dapat dilihat dan dinilai dari penggunaan teknologi tersebut. Dalam penelitian ini, konstruk *intention to use* didefinisikan bagaimana keinginan individu untuk menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi.

2.1.9. Cryptocurrency

Cryptocurrency adalah sebuah sistem pembayaran terdesentralisasi dimana transfer hanya dilakukan secara kriptografis (Lansky, 2018). Menurut Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Peraturan BAPPEBTI Nomor 5 tahun 2019 hal 4) *Cryptocurrency* disebut juga dengan aset kripto merupakan uang digital yang dibuat menggunakan kriptografi dan dioperasikan secara *peer-to-peer* untuk menerima dan mengkonfirmasi transaksi yang dilakukan. Metode kriptografi dimaksud untuk memastikan pengiriman informasi digital dalam hal ini transaksi untuk menggantikan mata uang cetak ke dalam bentuk digital, sehingga siapapun dapat mengirim dan juga melakukan transaksi secara instan baik online dan offline.

Menurut Lee, David dan Low (2018) mendefinisikan bahwa *Cryptocurrency* adalah mata uang digital yang dapat diprogram *Peer-to-Peer* (P2P) hal ini memungkinkan pembayaran online dikirim langsung dari satu pihak ke pihak lain tanpa melalui perantara. Dalam istilah *cryptocurrency* kata *Crypto* dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu “Koin” dan “Token” dimana Koin adalah mata uang kripto dengan berbasis blockchain, sedangkan

“Token” tidak berbasis blockchain. Schatsky & Muraskin (2015) mendefinisikan Blockchain seperti “Buku Besar” yang mana berisi transaksi digital yang didistribusikan dan disimpan dalam sistem komputer yang dikendalikan oleh entitas yang berbeda. Berbeda dengan Nguyen (2016) mendefinisikan blockchain sebagai alat yang memiliki potensi kuat untuk mengurangi pengeluaran yang jangka panjang. Sehingga blockchain diartikan satunya bukti kepemilikan *cryptocurrency*. Fasilitas pergerakan transaksi mata uang ini juga bukan oleh bank melainkan melalui sistem buku besar (Siswantoro, 2020).

Munculnya teknologi baru memungkinkan memiliki kelebihan dan kekurangan, *Cryptocurrency* sebagai mata uang digital yang kini populer memberi kesempatan dalam dunia *fintech* sebagai transaksi yang cepat, efisien, dapat dilacak, dan aman, namun tidak lepas dengan adanya kekurangan yang ada. Dalam Trautman & Harrell (2016) menyebutkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki *cryptocurrency* sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan *cryptocurrency*

Kelebihan	Kekurangan
Bersifat anonimitas	Dapat disalahgunakan untuk aktivitas terlarang
Dapat memindahkan dana ke Negara lain dengan efisien	Marketplace for Assasins
Memiliki volatilitas	Dapat menimbulkan aktivitas disruptif seperti hacking, perampasan rekening bank, dan lainlain
Dapat digunakan secara luas dan mudah	Penggunaan sumber daya tenaga listrik yang besar
Biaya yang rendah	

Sumber : Trautman & Harrell (2016)

Kekurangan dan kelebihan tersebut menjadi perhatian Negara-negara di dunia dalam penerapan teknologi *cryptocurrency*, terlebih dengan dunia teknologi yang semakin maju segala hal ada resikonya. Ditambah beberapa Negara masih beranggapan ini termasuk dalam transaksi ilegal dikarenakan sifatnya yang anonym (tidak diketahui identitasnya) dan setiap negara memiliki regulasinya tersendiri.

2.1.10. Perkembangan dan hukum *cryptocurrency* di Indonesia

Cryptocurrency pertama kali muncul tahun 2008 oleh Satoshi Nakamoto dimana bitcoin menjadi salah satu *crypto coin* pertama yang diluncurkan, namun sebelumnya konsep *cryptocurrency* dibawa oleh David Chaum pada tahun 1980. Dalam bukunya yang berjudul “*Bitcoin A Peer to Peer Electronic Cash System*” Satoshi Nakamoto mengusulkan pembayaran *peer to peer* yang tanpa diketahui oleh lembaga keuangan ataupun otoritas pemerintah. Kerangka koin dari mata uang kripto dibuat dengan tanda digital yang memiliki fungsi sebagai pengendali kepemilikan tersendiri (*anonym*) serta dapat dipindahkan (Yohandi et al., 2007). Sedangkan menurut Billah (2019) *cryptocurrency* merupakan bisnis mata uang virtual yang tidak memerlukan biaya, tercepat, dan mudah, serta memperluas peluang bagi semua orang di dunia dalam lingkungan moneter ini.

Sejak bitcoin muncul sebagai koin pertama kripto, beberapa Negara mulai membicarakan koin kripto hingga semakin populer dan menarik banyak perhatian termasuk Indonesia. Kehadirannya yang tidak hanya berkaitan pada teknologi namun kearah keuangan, hukum, serta hal lainnya menjadi daya tarik serta topik tersendiri yang banyak diperbincangkan di kalangan masyarakat baik pemerintah, investor, media, maupun peneliti. Dalam sektor investasi, *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi memiliki daya tarik tersendiri pada beberapa kalangan investor dikarenakan kecepatan manfaatnya yang didapatkan, anonim (tanpa identitas), mudah dipindahkan, serta faktor lainnya. Semakin banyaknya perhatian pada mata uang kripto dan meningkatnya jumlah investor, BAPPEBTI selaku lembaga resmi yang mengatur dan mengawasi perdagangan berjangka mengeluarkan peraturan resmi tentang penggunaan *cryptocurrency* di Indonesia yang tertuang dalam beberapa peraturan diantaranya sebagai berikut (Kemendag, 2019) :

- a. Peraturan Bappebti No. 2 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pasar Fisik Komoditi di Burs Berjangka.

- b. Peraturan Bappebti No. 3 Tahun 2019 tentang Komoditi yang dapat dijadikan subjek kontrak berjangka, kontrak derivative syariah dan/atau Kontrak Derivatif lainnya yang diperdagangkan di Bursa Berjangka.
- c. Peraturan Bappebti No. 4 Tahun 2019 tentang ketentuan teknis penyelenggaraan pasar fisik emas digital di bursa berjangka
- d. Peraturan Bappebti No. 5 Tahun 2019 tentang ketentuan teknis penyelenggaraan pasar fisik asset kripto (*Crypto asset*) di bursa berjangka

Peraturan yang tertera diatas menegaskan bahwa penggunaan *cryptocurrency* di Indonesia legal sebagai salahsatu instrumen investasi yang diawasi oleh Bursa Berjangka Indonesia. Namun penggunaan kripto sebatas sebagai komoditi dan tidak sebagai alat pembayaran resmi, dikarenakan mata uang yang sah dan legal untuk pembayaran segala transaksi di Indonesia adalah Rupiah. .

Berjalannya waktu ekosistem perdagangan kripto di Indonesia semakin lengkap diantaranya adalah dibentuknya Bursa Berjangka Aset Kripto yang bertujuan melakukan pencatatan, pengawasan,dan pelaporan yang sebelumnya dilakukan oleh Calon Pedagang Fisik Aset Kripto (CPFSAK). Berbagai inovasi telah dilakukan bursa diantaranya menyediakan sarana edukasi, promosi, serta peluncuran aplikasi yang terkoneksi ke berbagai fitur terkait kripto, hal ini dilakukan untuk lebih mengembangkan dan mengenalkan lebih luas kepada masyarakat. Melalui siaran pers, Kepala Bappebti Didis Noordiatmoko meminta bursa lebih mendorong para calon pedagang kripto untuk melakukan penyampaian pelaporan transaksi secara tepat waktu sesuai dengan Surat Edaran Kepala Bappebti No 49 Tahun 2019 tentang Penyampaian Laporan Berkala dan Sewaktu atas Pelaksanaan Perdagangan Aset Kripto (Siaran Pers Bappebti, 2023).

Crypto dengan kapitalisasi pasar terbesar memiliki banyak jenis mata uang kripto yang diakui seperti Bitcoin (BTC), Ethereum (ETH), Tether, XRP atau Ripple, dan Bitcoin

Cash, Binance Coin, Polkadot, Chainlink, Lightcoin, Bitcoin SV. S dan masih banyak lagi. Namun diantara banyaknya jenis mata uang kripto, Bitcoin dan Ethereum adalah yang paling populer dikalangan investor. Dilaporkan pada Juni 2023 jumlah asset kripto menjadi 501 yang terdaftar dan legal diperdagangkan di Pasar Fisik Aset Kripto. Sedangkan tercatat lebih dari 10 jenis koin merupakan karya anak bangsa. Masuknya koin karya anak bangsa membuktikan bahwa Indonesia mampu menciptakan koin tersendiri, selain itu Bappebti mengharapkan adanya penambahan koin karya anak bangsa. Sehingga, dengan penambahan tersebut Bappebti akan lebih mudah dalam melakukan pengawasan (Kemendag, 2023). Sedangkan untuk perusahaan pedagang asset kripto yang terdaftar dalam CFPK antara lain PT Indodax Nasional Indonesia (INDODAX), PT Crypto Indonesia Berkat (TOKOCRYPTO), PT Zipmex Exchange Indonesia (ZIPMEX), PT Indonesia Digital Exchange (IDEX), dan PT Pintu Kemana Saja (PINTU) dan masih banyak lainnya. Semakin beragam jenis mata uang kripto dan pedagang kripto maka diharapkan semakin banyak pengguna kripto yang mulai tertarik.

Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Didis Noordiatmoko mengatakan bahwa investor asset kripto di Indonesia mengalami kenaikan dengan jumlah mencapai 17,67 juta setara dengan 13 ribu investor setiap bulannya. Kenaikan jumlah investor tersebut mengalami pergerakan yang lambat, dimana pergerakan tersebut disebabkan oleh penurunan nilai pada beberapa mata uang kripto. Penurunan nilai asset kripto memiliki banyak faktor seperti stabilitas harga, likuiditas rendah yang mempengaruhi efisiensi pasar, penurunan volume perdagangan kripto global, dan faktor lainnya. Namun dengan peningkatan tersebut, mata uang kripto sebagai instrumen investasi di Indonesia dapat menjadi komoditas yang potensial dalam pembangunan ekonomi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Nama Peneliti	Subek Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	<i>An Analysis of Bitcoin Acceptance in Indonesia</i>	(Fergyanto E. Gunawan Rizki Novendra, 2017)	Pengguna aktif forum Bitcoin Indonesia di www.forumbitcoin.co.id dan www.bitcoin.co.id Sample : 49 responden Jenis penelitian : Kuantitatif Alat analisis : Analisis Regresi Multivariat	Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Behavioral Intention</i> Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Performance expectancy</i> • <i>Effort expectancy</i> • <i>Social Influence</i> • <i>Facilitating condition</i> 	Hasil menunjukkan bahwa <i>facilitating condition</i> dan <i>performance expectancy</i> memiliki pengaruh yang kuat terhadap penggunaan bitcoin, <i>social influence</i> memiliki pengaruh positif, namun <i>effort expectancy</i> tidak memiliki pengaruh yang kuat dalam penggunaan bitcoin.
2	<i>Evaluating the Factors Affecting Behavioral Intention in Using Blockchain Technology Capabilities as a Financial Instrument</i>	(Hamed Heidari, Morteza Mousakhani, Mahmood Alborzi, Ali Divandari, Reza Radfar, 2019)	Pelanggan yang menggunakan blockchain sebagai instrumen investasi Sampel : 222 responden yang akrab dengan teknologi blockchain	Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Behavioral intention to use</i> Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Personal Propensity to Trust</i> • <i>Structural</i> 	Hasil penelitian menunjukkan <i>Personal Propensity to Trust</i> , <i>Structural assurances</i> , <i>Initial trust</i> , <i>Technological Features</i> , <i>Task features</i> , <i>Task-Technology Fit</i> , <i>Performance expectation</i> berpengaruh dengan arah positif terhadap <i>behavioral intention to use</i> .

NO	Judul	Nama Peneliti	Subek Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			<p>Jenis penelitian : Kuantitatif</p> <p>Alat analisis : PLS-SEM</p>	<p><i>assurances</i>, <i>Initial trust</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Technological Feature</i> • <i>Task features</i>, <i>Task-Technology Fit</i> • <i>Performance expectation</i> 	
3	<i>Behavioral Intention to Adopt Blockchain Technology : Viewpoint of the Banking Institutions in Malaysia</i>	(Hayati Yusof, Mai Farhana Mior Badrul Munir, Zulfurhaini Zolkaply, Chin Li Jing, Chooi Yu Hao, Ding Swee Ying, Lee Seang Zheng, Ling Yuh Seng, Tan Kok Leong, 2018)	<p>Pengguna Bank</p> <p>Sampel : 149 responden</p> <p>Jenis penelitian : Kuantitatif</p> <p>Alat analisis : Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Behavioral Intention</i> <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>performance expectancy</i> • <i>effort expectancy</i> • <i>social influence</i> • <i>facilitating condition</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan <i>performance expectancy</i>, <i>social influence</i> dan <i>facilitating condition</i> memiliki hubungan yang signifikan dengan niat perilaku sedangkan <i>effort expectancy</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku untuk mengadopsi teknologi blockchain.</p>
4	<i>Online Distance</i>	(Muhammad	Kalangan siswa	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Behavi</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan <i>Performance</i></p>

NO	Judul	Nama Peneliti	Subek Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	<i>Learning Amidst Covid-19 Pandemic Among University Students: A Practicality of Partial Least Squares Structural Equation Modelling Approach</i>	Faizal Samat, Nur Amalina Awang, Siti Nor Adawiah Hussin, Farahiya h Akmal Mat Nawi, (2020)	Sampel : 1627 mahasiswa di Universitas Teknologi Mara Malaysia (UiTM) Jenis penelitian : Kuantitatif Alat analisis : PLS (Partial Least Squares)	<i>oral Intention</i> Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>performance expectancy</i> • <i>effort expectancy</i> • <i>social influence</i> • <i>facilitating condition</i> • <i>intrinsic value</i> 	<i>expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition dan intrinsic value</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan
5	<i>A Study on User's Acceptance of Blockchain-based Copyright Distribution Platforms and Its Usage</i>	(Young-Hwan Yoo, Hyeon-Suk Park, 2019)	Pengguna potensial dari platform distribusi hak cipta berbasis blockchain Sampel : 607 responden Jenis penelitian : Kuantitatif Alat analisis :	Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intention to use</i> Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>performance expectancy</i> • <i>effort expectancy</i> • <i>social influence</i> • <i>facilitating condition</i> • <i>hedonic motivation</i> • <i>econo</i> 	Hasil penelitian menunjukkan <i>social influence, facilitating condition, habit, perceived security</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>intention to use</i> , sedangkan variabel <i>performance expectancy, effort expectancy, hedonic motivation, economic value</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>intention to use</i>

NO	Judul	Nama Peneliti	Subek Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				<p><i>mic value, habit</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>perceived security</i> 	
6	<i>Investigating the Determinants of Students' Intention to Use Business Simulation Games</i>	(Yu-Yin Wang, Yi-Shun Wang, dan Shi-En Jian, 2020)	<p>Mahasiswa</p> <p>Sampel : 141 responden</p> <p>Jenis penelitian : Kuantitatif</p> <p>Alat analisis : PLS</p>	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Behavioral intention</i> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>performance expectancy</i> <i>effort expectancy</i> <i>social influence</i> <i>facilitating conditions</i> <i>hedonic motivation</i> <i>price value</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>facilitating conditions, hedonic motivation, and price value</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention</i> sedangkan <i>performance expectancy, effort expectancy, social influence</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>behavior intention</i>.</p>
7	<i>Variables Influencing Cryptocurrency Use: A Technology Acceptance Model in Spain</i>	(Mario Arias-Oliva, Jorge Pelegrín-Borondo, and Gustavo Matías-Clavero, 2019)	<p>Orang berusia diatas 20 tahun yang tinggal di Spanyol dan memiliki gelar sarjana dan memiliki pemahaman dasar internet</p>	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Intention to use</i> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>performance expectancy</i> <i>effort expectancy</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>performance expectancy, effort expectancy, dan facilitating condition</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>intention to use</i> sedangkan <i>social influence, perceived risk, dan financial literacy</i> tidak memiliki pengaruh signifikan</p>

NO	Judul	Nama Peneliti	Subek Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			<p>Sampel : 402 orang, berusia di atas 20 tahun, yang tinggal di Spanyol dan dengan gelar sarjana dan pemahaman dasar Internet.</p> <p>Jenis penelitian : Kuantitatif</p> <p>Alat analisis : PLS-SEM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>social influence</i> • <i>facilitating condition</i> • <i>perceived risk</i> • <i>financial literacy</i> 	
8	<p><i>Blockchain Technology Adoption Behavior and Sustainability of the Business in Tourism and Hospitality SMEs: An Empirical Study</i></p>	<p>(Guych Nuryyev, Yu-Ping Wang, Jennet Achyldurdyeva, Bih-Shiaw Jaw, Yi-Shien Yeh, Hsien-Tang Lin and Li-Fan Wu, 2020)</p>	<p>Usaha kecil dan menengah (UMKM) di bidang pariwisata dan perhotelan</p> <p>Sampel : 101 responden</p> <p>Jenis penelitian : Kuantitatif</p> <p>Alat analisis : Structural Equation Modeling (PLS-SEM)</p>	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Behavioral Intention</i> <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Perceived Usefulness</i> • <i>Perceived Ease of use</i> • <i>Strategic Orientation</i> • <i>Innovativeness</i> • <i>Self Efficacy</i> • <i>Social</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi strategis, karakteristik pribadi pemilik/pengelola (kemanjuran diri dan keinovatifan) dan pengaruh sosial berpengaruh kuat terhadap niat mengadopsi teknologi baru; manfaat yang dirasakan memediasi efek orientasi strategis dan pengaruh sosial; dan kemudahan penggunaan yang dirasakan memediasi efek <i>self-efficacy</i> pada niat untuk mengadopsi pembayaran <i>cryptocurrency</i></p>

NO	Judul	Nama Peneliti	Subek Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				<i>influence,</i>	
9	<i>The Intention to Use Blockchain in Indonesia Using Extended Approach Technology Acceptance Model (TAM)</i>	(Payana Wiguna Eka Saputra dan Gede Sri Darma, 2022)	Pengguna yang mengerti blockchain terutama yang menggunakan aplikasi My-T Wallet from Tokoin Sampel : pengguna Blockchain Jenis penelitian : Kuantitatif Alat analisis : Structural Equation Modeling (PLS-SEM)	Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intention to use</i> Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Perceived Usefulness</i> • <i>Perceived Ease of use</i> • <i>Trust</i> • <i>User Interface</i> • <i>Government Regulation</i> • <i>Security</i> • <i>Social influence</i> 	Hasil menunjukkan bahwa persepsi kegunaan aplikasi Dompetku paling kuat dipengaruhi oleh pengaruh publik. Sementara itu, persepsi kemudahan penggunaan paling banyak dipengaruhi oleh user interface di My-T Wallet. Kemudian niat untuk menggunakan aplikasi My-T Wallet sangat kuat dipengaruhi oleh perilaku positif pengguna. Di sisi lain, tingkat kepercayaan pengguna aplikasi harus terus harus terus ditingkatkan dengan lebih memperhatikan peraturan pemerintah dan pemerintah dan aspek keamanan
10	<i>Trust, Transaction Transparency, Volatility, Facilitating condition, Performance expectation towards Cryptocurrency adoption through Intention to use</i>	(Mahadi Hasan Miraz, Mohammad Tariq Hasan, Mohammad Sarwar Rekabder, dan Rahma Akhter, 2022)	Pengguna <i>Cryptocurrency</i> di Malaysia Sampel : 263 responden Jenis penelitian : Kuantitatif Alat analisis : Partial Least Squares – Structural	Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Adoption</i> Mediator : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intention to use</i> Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Trust</i> • <i>Transaction Transparency</i> • <i>Volatility</i> • <i>Facilit</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa TR, TT, VO, dan FC semuanya ditemukan membantu dalam Adoption (variabel dependen) melalui mediasi niat untuk menggunakan (intention to use) di pasar digital Malaysia. Di sisi lain, ekspektasi kinerja (<i>performance expectation</i>) berdampak negatif terhadap pasar digital Malaysia

NO	Judul	Nama Peneliti	Subek Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			Equation Modeling (PLS-SEM)	<p><i>ating conditi on</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Perfor mance expect ation</i> • <i>Hedon ic Motiva tion</i> • <i>Price Value</i> • <i>Habit</i> 	
11	<i>Multidimen sional Risk and Religiosity towards Indonesian Muslim Sharia Investment Decision</i>	(Irna Puji Lestari, Wenang Ginanjar, dan Ari Warokka, 2021)	<p>Investor Muslim Indonesia</p> <p>Sampel : 263 responden</p> <p>Jenis penelitian : Kuantitatif</p> <p>Alat analisis : Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM)</p>	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sharia Invest ment Deci sion</i> <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Risk Prope nsity</i> • <i>Risk Attitud e</i> • <i>Risk Capac ity</i> • <i>Risk Knowl edge</i> <p>Moderisasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Religi osity</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga risiko multidimensi (kecenderungan risiko, sikap risiko, dan kapasitas risiko) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi syariah. Penelitian ini juga menguji efek moderasi dari tingkat religiusitas dimana religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.</p>

2.3. Hipotesis Penelitian

Pengaruh Performance Expectancy terhadap Intention to use Cryptocurrency sebagai instrumen investasi

Performance Expectancy (PE) adalah harapan yang dimiliki pengguna teknologi informasi bahwa menggunakan sistem informasi dapat membantu mereka meningkatkan kinerjanya (Musyaffi, 2020). Disini diartikan bahwa peningkatan kinerja mencerminkan keuntungan atau manfaat yang diperoleh individu dalam menggunakan teknologi. Maka ini berkaitan dengan bagaimana individu menyakini dalam menggunakan teknologi dapat menghasilkan manfaat baik bentuk profit maupun kemudahan yang didapat untuk meningkatkan kinerja menjadi lebih optimal. Sehingga harapan kinerja dalam minat menggunakan merupakan salah satu faktor utama sebelum menggunakan sebuah sistem.

Dalam penelitian Gunawan & Novendra (2017) diketahui bahwa *performance expectancy* memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan bitcoin. Abdurrahim et al. (2018) yang menunjukkan bahwa *performance expectancy* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan pada sebuah teknologi. Penelitiannya juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samat et al., (2020) bahwa variabel *performace expectancy* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan pembelajaran jarak jauh online di masa pandemi.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

H1 : *Performance Expectancy* berpengaruh positif terhadap *intention to use cryprocurrency* sebagai instrumen investasi

Pengaruh Effort Expectancy Terhadap Intention to use cryptocurrency sebagai instrumen investasi

Menurut K. P. Gupta et al., (2019) *Effort expectancy* merupakan harapan yang dimiliki pengguna terhadap penggunaan teknologi yang dapat memberikan kemudahan. Dalam penelitian ini mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa penggunaan crypto tidak membutuhkan usaha yang besar dan penggunaannya yang mudah dipelajari serta

dipahami. Penelitian yang dilakukan Yulia Rahmi, (2020) mengatakan bahwa kemudahan menggunakan sistem menimbulkan perasaan nyaman sehingga berdampak pada kenyamanan seseorang dalam melakukan aktivitasnya.

Sejalan dengan penelitian Arias-oliva et al., (2019) faktor *effort expectancy* memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan *cryptocurrency*. Samat et al., (2020) yang menghasilkan variabel *effort expectancy* berpengaruh signifikan dengan niat perilaku siswa untuk menggunakan pembelajaran jarak jauh online.

Dengan demikian, maka diajukan hipotesis kedua sebagai berikut :

H2 : *Effort Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Intention to use cryptocurrency* sebagai instrumen investasi

Pengaruh *Social Influence* Terhadap *Intention to use Cryptocurrency* sebagai instrumen investasi

Penggunaan *cryptocurrency* yang meningkat tak lain didorong karena adanya kelebihan yang dimiliki seperti kemudahan atau keuntungan yang diperoleh secara cepat, sifatnya yang anonim, serta pemindahan yang mudah. Kelebihan tersebut menimbulkan pengaruh dari pengguna satu ke pengguna lain. Dalam teori UTAUT terdapat konstruk yang menjelaskan fenomena tersebut, yaitu *social influence* merupakan bagaimana pengaruh satu individu dalam penggunaan sebuah teknologi mempengaruhi orang-orang sekitar. Disini diartikan jika pengaruh yang dimiliki individu bersifat baik dalam penggunaan sebuah system maka akan berdampak baik juga pada pengguna lain, begitupun sebaliknya.

Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Gunawan & Novendra (2017) menunjukkan bahwa variabel *social influence* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku. Penelitian Yulia Rahmi (2020) yang membuktikan bahwa *social*

influence memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan pengaduan masyarakat berbasis online di Kabupaten Padang Pariaman.

Maka dirumuskan hipotesis ketiga yaitu :

H3 : *Social Influence* berpengaruh positif terhadap *intention to use cryptocurrency* sebagai instrumen investasi

Pengaruh *Facilitating Condition* Terhadap *Intention to use Cryptocurrency* sebagai instrumen investasi

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal atau asset yang dimiliki individu dengan tujuan memperoleh keuntungan, dimana sebelum menanamkan modal investor akan memastikan fasilitas atau sumber daya yang mendukung dalam kegiatan investasi. *Facilitating condition* atau memfasilitasi kondisi merupakan persepsi individu bahwa adanya sumber daya atau kondisi yang mendukung dapat memfasilitasi penggunaan suatu teknologi. Dalam era digitalisasi sumber daya atau akses yang dimiliki individu dapat tersedia dengan mudah, maka semakin banyak akses yang dimiliki semakin tinggi minat menggunakan sebuah teknologi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan & Novendra (2017) *facilitating condition* memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan. Serta pada penelitian Yusof et al (2018) yang menghasilkan variabel *facilitating condition* memiliki pengaruh signifikan terhadap niat perilaku untuk mengadopsi teknologi blockchain.

Maka dengan itu hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut :

H4 : *Facilitating condition* berpengaruh positif terhadap *intention to use cryptocurrency* sebagai instrumen investasi

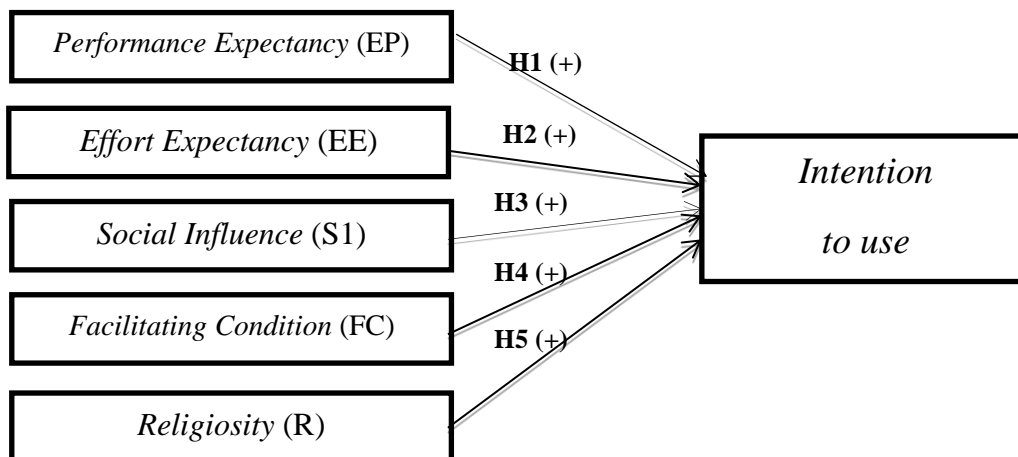
Pengaruh *Religiosity* Terhadap *Intention to Use Cryptocurrency* sebagai instrumen investasi

Religiusitas didefinisikan sebagai ukuran keimanan individu terhadap keberadaan dan perintah Tuhan. Maka dengan kepercayaan kepada Tuhan individu berkomitmen untuk mengikuti prinsip yang diyakini dan ditetapkan oleh Tuhan (Maksar et al., 2022). Dengan mengikuti prinsip individu dianggap telah melakukan yang baik menurut agama yang diyakini. Dalam penelitian ini, bagaimana persepsi individu percaya penggunaan sistem crypto memiliki manfaat dan hal baik didalamnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2021) menunjukkan *religiosity* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi syariah. Adapun hasil yang serupa (Abduh & Hussin, 2018; Maksar et al., 2022). Penelitian Abduh & Hussin (2018) menunjukkan religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap niat memilih skema investasi pada pelaku pasar. Maksar et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa *religiosity* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi syariah.

Maka dengan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut :

H5 : *Religiosity* berpengaruh positif terhadap *intention to use cryptocurrency* sebagai instrumen investasi

2.4. Kerangka Penelitian



Gambar 2.3 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.2. Populasi dan Sampel

Sekaran & Bougie (2018) mengartikan populasi sebagai sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang akan diteliti. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi dari Universitas di wilayah Yogyakarta (sumber: informasi yang diperoleh dari website <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>)

Sampel sendiri dimaknai sebagai kumpulan subjek yang mewakili populasi yang nanti akan dijadikan sebagai subjek penelitian (Chandrarini, 2017). Sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk penarikan sampel, yang merupakan metode penarikan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Berdasarkan data *ter-update* dari website resmi *Dashboard Data* Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah V Yogyakarta, terdapat total 266491 Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Yogyakarta. Kemudian, dengan data tersebut penulis menarik sampel dengan menggunakan rumus solvin. Diketahui sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2} = \frac{266.491}{1 + (266.491 (10\%)^2)} = 99,99$$

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh secara langsung dari responden sesuai dengan kriteria peneliti. Data primer merupakan data yang berasal dari responden yang secara langsung diberikan kepada peneliti tanpa perantara dengan tujuan membantu peneliti dalam mendapatkan sumber data untuk menyelesaikan penelitiannya. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang kemudian responden memberikan

penilaian atas pernyataan yang tersedia, kuesioner yang digunakan peneliti menggunakan bantuan *googleform*. Penyusunan kuesioner menggunakan skala likert yang bertujuan untuk menentukan sikap, pendapat, dan gagasan individu atau kelompok dalam sebuah fenomena social tertentu (Sugiyono, 2019:146). Penelitian ini menggunakan skala likert yang mengharuskan responden memberi nilai antara 1(satu) sampai 4 (empat) seperti berikut :

1 Sangat Tidak Setuju (STS)

2 Tidak Setuju (TS)

3 Setuju (S)

4 Sangat Setuju (SS)

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi variabel merupakan sebuah atribut yang ditetapkan peneliti untuk diteliti yang kemudian ditarik kesimpulan dari yang telah dipelajari. Dalam penelitian terdapat dua variable yaitu variable terikat (dependen) dan variable bebas (independen). Menurut Sugiyono (2019) variable dependen yaitu variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variable dependen yang digunakan adalah intention to use (niat menggunakan). Sedangkan variable independen adalah atribut yang mempengaruhi sebuah variable terikat, penelitian ini menggunakan 5 variabel independen yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, dan *Religiosity*

Berikut tabel yang berisi indikator-indikator yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini :

Tabel 3.1 Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Performance Expectancy</i> (X1)	<i>Performance Expectancy</i> adalah ekspektasi yang dimiliki pengguna teknologi informasi bahwa penggunaan sistem informasi akan	1. Investasi <i>Cryptocurrency</i> akan meningkatkan peluang untuk mencapai tujuan penting saya 2. Investasi <i>Cryptocurrency</i> akan

	membantu mereka meningkatkan kinerjanya (Musyaffi, 2020).	meningkatkan standar hidup saya 3. Investasi <i>Cryptocurrency</i> akan membantu saya mencapai tujuan saya lebih cepat (Arias-oliva et al., 2019)
<i>Effort Expectancy</i> (X2)	<i>Effort expectancy</i> merupakan ekspektasi yang dimiliki pengguna teknologi informasi bahwa penggunaan sistem informasi dapat memberikan kemudahan.	1. Investasi dalam bentuk <i>Cryptocurrency</i> mudah dilakukan 2. Investasi dalam bentuk <i>Cryptocurrency</i> jelas dan mudah dipahami 3. Belajar melakukan investasi <i>Cryptocurrency</i> sangat mudah 4. Mudah bagi saya untuk menjadi ahli dalam investasi <i>Cryptocurrency</i> (Arias-oliva et al., 2019)
<i>Social Influence</i> (X3)	<i>Social influence</i> adalah bagaimana pengaruh sosial (masyarakat) mempengaruhi minat individu menggunakan teknologi.	1. Orang-orang yang penting bagi saya merekomendasikan kepada saya untuk melakukan investasi dalam bentuk <i>cryptocurrency</i> 2. Orang-orang yang memengaruhi saya sudah melakukan investasi dalam bentuk <i>cryptocurrency</i>

		3. Orang-orang yang pendapatnya saya hargai mendukung saya melakukan investasi Dalam bentuk <i>cryptocurrency</i> (Arias-oliva et al., 2019)
<i>Facilitating Condition</i> (X4)	<i>Facilitating condition</i> atau kondisi yang memfasilitasi adalah persepsi individu untuk memiliki sumber daya yang memadai atau akses dan lingkungan yang mendukung untuk memperoleh adopsi yang efektif dari suatu teknologi.	<p>1. Saya memiliki sumber daya (perangkat teknologi) yang diperlukan untuk investasi dalam bentuk <i>cryptocurrency</i></p> <p>2. Saya memiliki pengetahuan yang cukup untuk investasi dalam bentuk <i>cryptocurrency</i></p> <p>3. Investasi dalam bentuk <i>cryptocurrency</i> sesuai dengan teknologi yang saya gunakan</p> <p>4. Saya bias mendapatkan bantuan ketika saya mengalami kesulitan dalam melakukan investasi <i>cryptocurrency</i></p> <p>(Arias-oliva et al., 2019)</p>
<i>Religiosity</i> (X5)	<i>Religiosity</i> merupakan merupakan sebuah kepercayaan manusia dengan Tuhan yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari	<p>1. Saya percaya kepada Tuhan yang menciptakan dan mengeloka Alam Semesta</p> <p>2. Saya percaya dan merasa nyaman dengan agama saya</p>

		<p>3. Saya selalu melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan agama saya</p> <p>4. Saya selalu mengikuti aturan agama saya dalam semua aspek kehidupan termasuk investasi <i>criptocurrency</i></p> <p>5. Saya selalu menghindari memperoleh pendapatan haram dari investasi</p> <p>(Koeswandana & Sugino, 2023)</p>
<i>Intention to use</i>	Permana, 2018 menjelaskan bahwa minat menggunakan merupakan tingkat seberapa kuat keinginan individu secara sadar untuk melakukan sesuatu sebelum menentukannya.	<p>1. Saya berniat melakukan investasi <i>cryptocurrency</i></p> <p>2. Saya memperkirakan akan menggunakan Investasi <i>cryptocurrency</i></p> <p>(Arias-oliva et al., 2019)</p>

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) uji validitas adalah sebuah ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak sebuah kuesioner. Menurut

(Ghozali,2018) mengatakan kuesioner dikatakan valid apabila tingkat signifikansinya $<0,05$ dan nilainya positif, sedangkan dikatakan tidak valid apabila tingkat signifikansinya $>0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sebuah variabel data yang diuji dapat diandalkan. Sebuah instrumen atau pengukuran objek memiliki hasil yang sama dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2017). *Cronbach Alpha* digunakan sebagai teknik pengujian reliabilitas pada penelitian ini yang memiliki kriteria instrumen penelitian dikatakan reliabel jika hasil $\alpha > 0,60$.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidak data dalam model regresi terdistribusi. Pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorov smirnov* dengan signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal namun jika $<0,05$ maka tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolineritas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variable bebas (independen). Menurut Ghazali, 2018 untuk mengetahui adanya korelasi maka dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), apabila nilai $VIF > 10$ dengan nilai tolerance $< 0,10$ maka terdapat multikolineritas dan sebaliknya jika nilai $VIF < 10$ dengan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak ada multikolineritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan menentukan menemukan ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser atau absolut residual data, yang apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda adalah analisis yang dilakukan untuk mengamati data yang berdasarkan pada beberapa atau banyak variable. Uji regresi berganda juga untuk menguji seberapa besar pengaruh ataupun dampak variable independen terhadap variable dependen (Ghozali, 2018). Terdapat satu variabel tetap dan lima variabel bebas dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y = Minat menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi

a = Konstanta dari persamaan regresi

b = Koefisien regresi

X1 = *Performance expectancy*

X2 = *Effort Expectancy*

X3 = *Social Influence*

X4 = *Facilitating Condition*

X5 = *Religiosity*

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji R² merupakan analisis yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dalam menjelaskan variable dependen (Ghozali, 2018). Nilai layak desentrasi R² antara nol dan satu. Jadi apabila mendekati nilai satu maka diartikan hipotesis diterima karena variable-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition*, dan *Religiosity* terhadap minat menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrument investasi.

3.5.5 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Uji T (T-test) atau yang dikenal dengan uji koefisien regresi secara parsial adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dengan variabel dependen memiliki pengaruh signifikan atau tidak (Purnomo et al., 2016). Dasar pengukuran untuk uji koefisien regresi apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis tersebut didukung atau variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

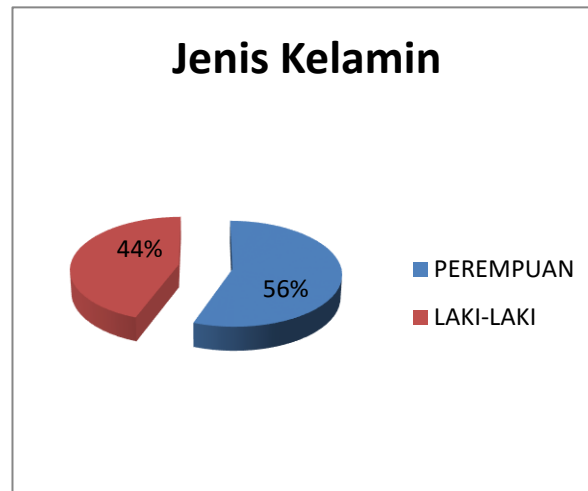
Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi dengan variabel bebas *Performance expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Condition*, dan *Religiosity*. Mengambil fokus subjek penelitian Mahasiswa dari Universitas dengan program studi akuntansi pada wilayah Yogyakarta.

Data dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dimana pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Berdasarkan dari hasil penyebaran kuesionerdengan teknik *purposive sampling*, diketahui bahwa penyebaran dilakukan secara acak dan kuesioner tidak dapat diolah adalah sebanyak 15 kuesioner. Kemudian, jika mengacu pada pendapat Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa 30 menjadi jumlah sampel minimal yang dapat memenuhi syarat penelitian dapat dilakukan dan dilanjutkan. Sehingga, dengan jumlah sampel yang terkumpul saat ini masih diatas ambang batas jumlah sampel minimal maka pengujian data dan pengujian hipotesis dapat di lakukan dan dilanjutkan.

4.2. Deskripsi Data

Hasil responden yang mengisi kuesioner mengasilkan beberapa informasi tentang responden penelitian ini. informasi tersebut dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, asal perguruan tinggi, dan agama. Data-data tersebut akan dibahas lebih detail pada penelitian ini.

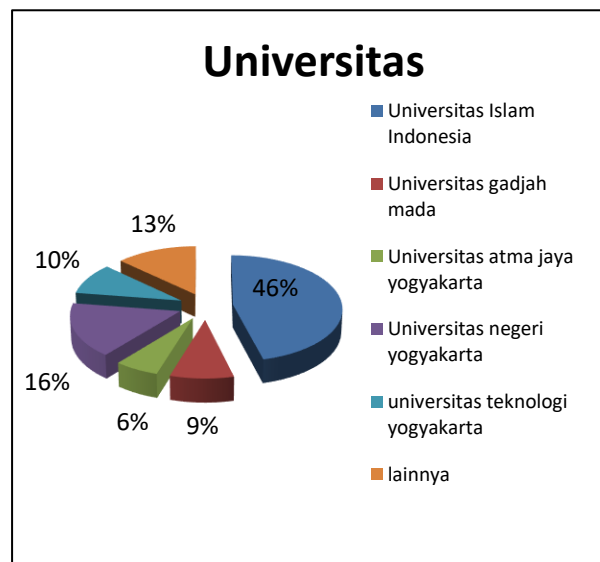
4.2.1 Data responden berdasarkan jenis kelamin



Gambar 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa dalam penelitian ini mahasiswa yang memiliki minat menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi didominasi oleh mahasiswa perempuan dengan jumlah 64 orang (56%) dan mahasiswa laki-laki berjumlah 51 orang (44%).

4.2.2 Data responden berdasarkan perguruan tinggi

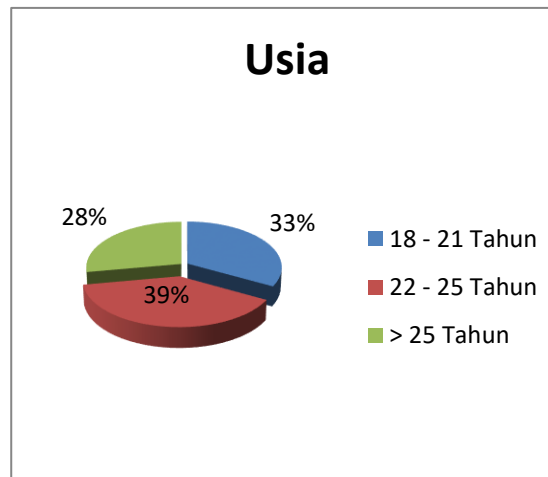


Gambar 4.2 Data Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Diketahui data diatas menunjukkan bahwa asal perguruan dari responden yang didominasi oleh Universitas Islam Indonesia yang berjumlah (46%), Universitas Gadjah Mada (9%),

Universitas Atma Jaya Yogyakarta (6%), Universitas Negeri Yogyakarta (16%), Universitas Teknologi Yogyakarta (10%), dan lainnya (13%).

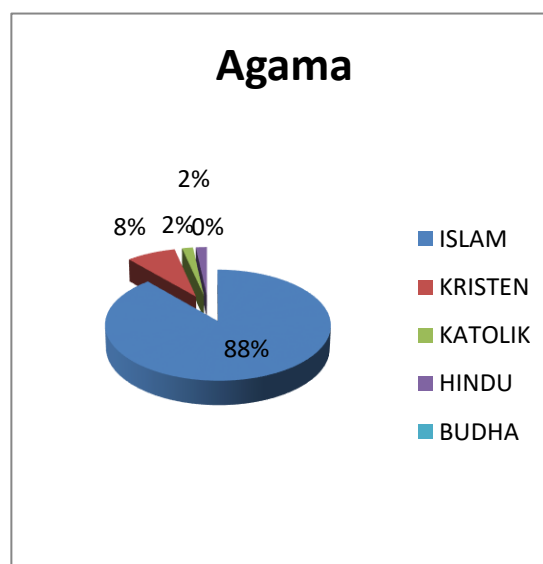
4.2.3 Data responden berdasarkan usia



Gambar 4.3 Data Responden Berdasarkan Usia

Data pada diagram diatas diketahui bahwa dalam penelitian ini rentang usia responden adalah usia 18-21 tahun sebanyak 33%, usia 22-25 tahun sebanyak 39%, dan usia >25 tahun sebanyak 28%,

4.2.4 Data responden berdasarkan agama



Gambar 4.4 Data Responden Berdasarkan Agama

Pada data diatas menunjukkan bahwa responden dengan agama islam sebesar 88%, agama Kristen sebesar 8%, agama Katolik sebesar 2%, agama Hindu sebesar 2%, dan agama Budha sebesar 0%. Dalam penelitian ini dibuktikan bahwa responden dengan agama islam lebih mendominasi dibandingkan dengan lainnya.

4.3 HASIL UJI ANALISIS

4.3.1 Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan hasil pengolahan data. Memuat deskripsi minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil uji analisis deskriptif pada penelitian ini terangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Uji Analisis Deskriptif

Hasil Uji Analisis Deskriptif					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Performace expectancy</i>	100	1	4	2,89	1,091
<i>Effort Expectancy</i>	100	1	4	2,94	,973
<i>Social Influence</i>	100	1	4	2,46	,869
<i>Facilitating Condition</i>	100	1	4	2,91	,780
<i>Religiosity</i>	100	3	4	3,44	,499
<i>Intention to Use</i>	100	2	4	3,50	,577

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil olah data diatas, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Performace expectancy* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1 memiliki arti bahwa 100 responden memberikan penilaian terendah sebesar 1 dengan nilai maksimum sebesar 4. Mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,89 dan standar deviasi sebesar 1.091

yang memiliki arti bahwa sebanyak 100 responden memberikan jawaban dengan rata-rata sebesar 2,89 dengan ukuran penyebaran data untuk variabel *Performace expectancy* (X1) sebesar 1,091.

2. *Effort Expectancy* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 1 memiliki arti bahwa 100 responden memberikan penilaian terendah sebesar 1 dengan nilai maksimum sebesar 4. Mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,94 dan standar deviasi sebesar 0,973 yang memiliki arti bahwa sebanyak 100 responden memberikan jawaban dengan rata-rata sebesar 2,94 dengan ukuran penyebaran data untuk variabel *Effort Expectancy* (X2) sebesar 0,973.
3. *Social Influence* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1 memiliki arti bahwa 100 responden memberikan penilaian terendah sebesar 1 dengan nilai maksimum sebesar 4. Mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,46 dan standar deviasi sebesar 0,869 yang memiliki arti bahwa sebanyak 100 responden memberikan jawaban dengan rata-rata sebesar 2,46 dengan ukuran penyebaran data untuk variabel *Social Influence* (X3) sebesar 0,869.
4. *Facilitating Condition* (X4) memiliki nilai minimum sebesar 1 memiliki arti bahwa 100 responden memberikan penilaian terendah sebesar 1 dengan nilai maksimum sebesar 4. Mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,91 dan standar deviasi sebesar 0,780 yang memiliki arti bahwa sebanyak 100 responden memberikan jawaban dengan rata-rata sebesar 2,91 dengan ukuran penyebaran data untuk variabel *Facilitating Condition* (X4) sebesar 0,780.
5. *Religiosity* (X5) memiliki nilai minimum sebesar 3 memiliki arti bahwa 100 responden memberikan penilaian terendah sebesar 1. Nilai maksimum sebesar 4 memiliki makna bahwa sebanyak 100 responden memberikan penilaian tertinggi sebesar 4 terhadap variabel *Religiosity*(X5). Mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,44

dan standar deviasi sebesar 0,499 yang memiliki arti bahwa sebanyak 100 responden memberikan jawaban dengan rata-rata sebesar 3,44 dengan ukuran penyebaran data untuk variabel *Religiosity* (X5) sebesar 0,499.

6. *Intention to use* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 4 yang memiliki arti sebanyak 100 responden memberikan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4 terhadap variabel Y dalam penelitian ini. Kemudian, terdapat nilai rata-rata sebesar 3,50 yang memiliki arti sebanyak 100 responden dalam penelitian ini rata-rata memberikan nilai sebesar 3,50 dengan ukuran penyebaran data sebesar 0,577 yang dilihat dari standar deviasi variabel *intention to use* (Y) sebesar 0,577.

4.4. HASIL UJI INSTRUMEN DATA

4.4.1. Hasil Uji Validitas

Untuk mengetahui indikator dalam sebuah penelitian telah valid atau tidak perlu dilakukan uji validitas. Dalam penelitian ini pengujian di bantu dengan program aplikasi SPSS versi 25. Program aplikasi ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini terkait analisis statistik yang mampu mengelolah data-data yang diperoleh menjadi informasi. Versi 25 merupakan versi yang memiliki penyempurnaan paling banyak dibanding dengan versi-versi sebelumnya sehingga memiliki tingkat akurasi yang semakin baik pada hasil olah datanya.

Adapun, dalam penelitian ini uji validitas diukur dengan menggunakan menggunakan nilai signifikansi 5%. Dimana, apabila nilai signifikansi dibawah 5% maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi diatas 5% maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan dari hasil uji validitas diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Soal	r hitung	Keterangan
<i>Performance Expectancy (X1)</i>	X1.1	0,000	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
<i>Effort Expectancy (X2)</i>	X2.1	0,000	Valid
	X2.2	0,000	Valid
	X2.3	0,000	Valid
	X2.4	0,000	Valid
<i>Social Influence (X3)</i>	X3.1	0,000	Valid
	X3.2	0,000	Valid
	X3.3	0,000	Valid
<i>Facilitating Condition (X4)</i>	X4.1	0,000	Valid
	X4.2	0,000	Valid
	X4.3	0,000	Valid
	X4.4	0,000	Valid
<i>Religiosity (X5)</i>	X5.1	0,000	Valid
	X5.2	0,000	Valid
	X5.3	0,000	Valid
	X5.4	0,000	Valid
	X5.5	0,000	Valid
<i>Intention to Use (Y)</i>	Y.1	0,000	Valid
	Y.2	0,000	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS

Pada tabel 4.2 diatas diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Pernyataan tersebut berdasarkan kepada nilai signifikansi dari semua item pernyataan diketahui $< 0,05$ sehingga memenuhi kualifikasi item pernyataan dikatakan valid.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah item pernyataan dalam kuesioner yang digunakan dapat diandalkan atau konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item	Keterangan
0,932	21	Reliabel

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan dari tabel 4.3 diatas diketahui sebanyak 21 item pertanyaan yang digunakan memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari nilai 0,6 atau 60% sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan reliabel.

4.5 HASIL UJI ASUMSI KLASIK

4.5.1 Uji Normalitas

Pengujian yang selanjutnya adalah uji normalitas yang di perlukan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki telah terdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan *Kolmogorov smirnov* dengan signifikansi 5%. Adapun dari hasil pengujian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,460	Normal

Sumber : Hasil olah data SPSS

Pengujian normalitas yang dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 25 didapati hasil bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal dengan nilai residual 0,460 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga disimpulkan dengan ini data dapat digunakan untuk pengujian lanjutan.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) yang akan dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1. Berdasarkan hasil pengujian di ketahui sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
<i>Performance Expectancy</i> (X1)	0,361	2,768	Bebas Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Effort Expectancy (X2)</i>	0,272	2,683	Bebas Multikolinieritas
<i>Social Influence (X3)</i>	0,419	2,388	Bebas Multikolinieritas
<i>Facilitating Condition (X4)</i>	0,363	2,757	Bebas Multikolinieritas
<i>Religiosity (X5)</i>	0,623	1,604	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Hasil olah data SPSS

Diketahui dari tabel 4.5 diatas bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi antar variabel. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan melihat nilai *tolerance* masing-masing variabel yang lebih besar dari nilai 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian yang dilakukan dalam regresi linier. Dalam syarat-syarat uji asumsi klasik model regresi seharusnya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau adanya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan variabel bebas pada model regresi.

Pengujian menggunakan uji glesjer dengan pengukuran tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan bantuan program SPSS hasil uji heteroskedastisitas terlampir sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	0,024	
<i>Performance Expectancy (X1)</i>	0,142	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Effort Expectancy (X2)</i>	0,155	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Social Influence (X3)</i>	0,329	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Facilitating Condition (X4)</i>	0,137	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Religiosity (X5)</i>	0,248	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa model dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

4.6 HASIL UJI REGRESI

4.6.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda adalah analisis yang dilakukan untuk mengamati pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji regresi berganda juga untuk menguji seberapa besar pengaruh ataupun dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji regresi berganda dengan bantuan SPSS:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda

Hipotesis		Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Hasil
H1	<i>Performance Expectancy</i> berpengaruh positif terhadap <i>intention of use cryptocurrency</i> sebagai instrumen investasi	-0,165	-1,998	0,049	Ditolak

	Hipotesis	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Hasil
H2	<i>Effort Expectancy</i> berpengaruh negatif terhadap Intention to use cryptocurrency sebagai instrumen investasi	-0,105	-0,982	0,329	Ditolak
H3	<i>Social Influence</i> berpengaruh positif terhadap <i>intention to use</i> <i>cryptocurrency</i> sebagai instrumen investasi	0,159	1,648	0,010	Diterima
H4	<i>Facilitating condition</i> berpengaruh terhadap <i>intention to use</i> <i>cryptocurrency</i> sebagai instrumen investasi	0,193	1,672	0,978	Ditolak
H5	<i>Religiosity</i> berpengaruh positif terhadap <i>intention to</i> <i>use cryptocurrency</i> sebagai instrumen investasi	0,272	1,977	0,050	Diterima
	(Constant)	2,397	6,055	0,000	

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,397 - 0,165X_1 - 0,105X_2 + 0,159X_3 + 0,193X_4 + 0,272X_5$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel Y sebesar 2,397 memiliki makna bahwa apabila *Performance Expectancy* (X1), *Effort Expectancy* (X2), *Social Influence* (X3), *Facilitating condition* (X4), dan *Religiosity* (X5) sama dengan 0 (nol) maka *intention to use cryptocurrency* sebagai instrumen investasi (Y) sebesar 2,397. Nilai konstanta positif akan menunjukkan pengaruh berarah positif terhadap variabel independen dengan mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan minat penggunaan *crypto* sebagai instrumen investasi.
2. Koefisien regresi *Performance Expectancy* (X1) sebesar -0,165 dapat diartikan bahwa apabila variabel *Performance Expectancy* meningkat 1 kali, maka minat penggunaan *crypto* sebagai instrumen investasi akan meningkat sebesar -0,165. Nilai koefisien negatif memiliki makna bahwa terdapat hubungan negatif antara *Performance Expectancy* terhadap minat penggunaan *crypto* sebagai instrumen investasi.
3. Koefisien regresi *Effort Expectancy* (X2) sebesar -0,105 dapat diartikan bahwa apabila variabel *Effort Expectancy* meningkat 1 kali, maka minat penggunaan *crypto* sebagai instrumen investasi akan meningkat sebesar -0,105. Nilai koefisien negatif memiliki makna bahwa terdapat hubungan negatif antara *Effort Expectancy* terhadap minat penggunaan *crypto* sebagai instrumen investasi.
4. Koefisien regresi *Social Influence* (X3) sebesar 0,159 dapat diartikan bahwa apabila variabel *Social Influence* meningkat 1 kali, maka minat penggunaan *crypto* sebagai instrumen investasi akan meningkat sebesar 0,159. Nilai koefisien positif memiliki makna

bahwa terdapat hubungan positif antara *Social Influence* terhadap minat penggunaan *crypto* sebagai instrumen investasi.

5. Koefisien regresi *Facilitating condition* (X4) sebesar 0,193 dapat diartikan bahwa apabila variabel *Facilitating Condition* meningkat 1 kali, maka minat penggunaan *crypto* sebagai instrumen investasi akan meningkat sebesar 0,193. Nilai koefisien positif memiliki makna bahwa terdapat hubungan positif antara *Facilitating Condition* terhadap minat penggunaan *crypto* sebagai instrumen investasi.
6. Koefisien regresi *Religiosity* (X5) dengan nilai 0,272 artinya adalah jika variabel *Religiosity* meningkat 1 kali, maka minat penggunaan *crypto* sebagai instrumen investasi akan meningkat sebesar 0,272. Nilai koefisien positif memiliki makna bahwa terdapat hubungan positif antara *Religiosity* terhadap minat penggunaan *crypto* sebagai instrumen investasi.

4.7 HASIL UJI HIPOTESIS

4.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap minat penggunaan *crypto currency* sebagai instrumen investasi. Ukuran layak desentrasi R^2 antara nol dan satu yang mana apabila mendekati nilai satu maka diartikan hipotesis diterima karena variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate
1	0,413	0,170	0,126		0,540

Sumber : Hasil olah data SPSS

Diketahui dari hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan dengan bantuan program SPSS terdapat hasil nilai *R Square* sebesar 0,170 yang dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variasi variabel independen yang digunakan dapat berpengaruh terhadap implikasi minat penggunaan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi hanya sebesar 17%.

4.7.2 Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan dari *Performance expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Condition*, dan *Religiosity* sebagai variabel independen terhadap minat penggunaan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi.

Pengukuran pengaruh disimpulkan dengan melihat nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen. Variabel yang dapat dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi yang dimiliki $< 0,05$ dan dapat dikatakan berpengaruh positif apabila nilai koefisien regresi bernilai positif. Berdasarkan yang terdapat pada tabel 4.7 di atas maka dapat dijabarkan pembahasannya sebagai berikut:

1. Hipotesis I

Diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel *performance expectancy* (X1) adalah sebesar 0,049. Karena nilai Sig. 0,049 lebih besar dari probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama **tidak diterima**.

2. Hipotesis II

Diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel *effort expectancy* (X2) adalah sebesar 0,329. Karena nilai Sig. 0,329 lebih besar dari probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua **tidak diterima**.

3. Hipotesis III

Diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel *social influence* (X3) adalah sebesar 0,010. Karena nilai Sig. 0,010 lebih kecil dari probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga **diterima**.

4. Hipotesis IV

Diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel *facilitating condition* (X4) adalah sebesar 0,978. Karena nilai Sig. 0,978 lebih besar dari probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H4 atau hipotesis keempat **tidak diterima**.

5. Hipotesis V

Diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel *religiosity* (X5) adalah sebesar 0,050. Karena nilai Sig. 0,050 lebih kecil dari probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H5 atau hipotesis kelima **diterima**.

4.8 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian SPSS sebagaimana yang telah ditunjukkan pada pengujian di atas, maka dapat dilakukan pembahasan masing-masing variabel sebagai berikut :

1. *Performance Expectancy* tidak berpengaruh terhadap *intention to use cryptocurrency* sebagai instrumen investasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa untuk variabel *performance expectancy* (X1) nilai koefisien regresinya sebesar -0,168 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05. Angka tersebut menjelaskan bahwa *performance expectancy* memiliki pengaruh negatif dan tidak sesuai dengan hipotesis alternatif pertama penelitian ini. Dengan demikian, disimpulkan bahwa minat penggunaan *crypto currency* tidak dipengaruhi oleh *performance expectancy* atau dengan kata lain hipotesis I ditolak.

Performance expectancy tidak dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam melakukan investasi. Bertumpu pada harapan tanpa melakukan analisa memiliki resiko yang cukup besar pada rupiah yang kita investasikan. Artinya, dengan hanya melihat harapan tidak dapat dipertimbangkan untuk menjadi keputusan seseorang menggunakan *crypto currency* sebagai instrumen investasi. Dalam aktivitas investasi juga tidak jarang ekspektasi jauh dari pada kenyataan. Alih-alih mendapat keuntungan, sering kali harga koin yang kita miliki sangat dipengaruhi market kripto dan *issue-issue* yang dapat menjatuhkan harga koin dalam waktu hitungan detik saja. Hal ini yang menjadi pertimbangan seseorang memutuskan untuk menggunakan *crypto* sebagai instrumen investasi karena resiko yang terlalu besar.

Penyataan tersebut juga di dasarkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *performance expectancy* tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi. Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Hasan Miraz et al. (2022) dengan studi kasusnya di negara malaysia.

2. *Effort Expectancy* tidak berpengaruh terhadap terhadap *intention to use cryptocurrency* sebagai instrumen investasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa untuk variabel *effort expectancy* (X2) nilai koefisien regresinya sebesar -0,105 dengan nilai signifikansi sebesar 0,329 yang

lebih besar dari 0,05. Angka tersebut menunjukkan bahwa *effort expectancy* tidak memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan *cryptocurrency* atau dengan kata lain hipotesis II tidak diterima.

Effort expectancy atau harapan usaha di maknai sebagai harapan pengguna terhadap teknologi yang akan memberi kemudahan dan dapat meminimalisir usaha yang harus dilakukan. Hal ini dapat disebabkan karena realita menunjukkan bahwa melakukan investasi dengan kripto membutuhkan usaha yang besar, dari mulai mempelajari koin mana yang memiliki resiko paling minim, menganalisa pasar kapan kita harus membeli dan kapan saat kita harus hold koin yang kita miliki. Pada intinya, investasi dengan menggunakan *cryptocurrency* membutuhkan analisa yang matang dan terus fokus memantau market untuk menghindari kerugian. Hal ini yang bertolak belakang dengan harapan bahwa *cryptocurrency* membutuhkan sedikit usaha untuk melakukan aktivitas investasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Indriyanti et al. (2021), Audina et al. (2021), yang menyatakan bahwa *effort expectancy* mempengaruhi minat seseorang menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi.

3. *Social Influence* berpengaruh positif terhadap *intention to use cryptocurrency* sebagai instrumen investasi

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi untuk *social influence* (X3) adalah sebesar 0,159 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis III yang menyatakan bahwa *social influence* berpengaruh positif terhadap *intention to use cryptocurrency* dapat diterima.

Social influence sendiri memiliki makna seberapa jauh pengaruh orang-orang disekitar kita dalam mendorong diri dalam melakukan suatu aktivitas, yang dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan *cryptocurrency* sebagai media investasi. Melihat orang-orang terdekat

disekitar kita menggunakan kripto membuat kita ikut tertarik dan memiliki persepsi yang positif akan kripto. Begitupun sebaliknya, persepsi seseorang akan kripto bisa bernilai negatif jika berada dalam kondisi lingkungan yang tidak memiliki intensi atau ketertarikan akan kripto sebagai media investasi maka, kita juga akan sampai pada keputusan untuk tidak tertarik dengan investasi. Hal ini sesuai dengan teori UTAUT yang menyatakan bahwa *social influence* berpengaruh terhadap upaya penerimaan akan teknologi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Tamphakdiphanit & Laokulrach (2020) dan Muttaqin (2023) yang menyatakan bahwa *intention to use cryptocurrency* dipengaruhi oleh *social influence*.

4. *Facilitating Condition* tidak berpengaruh terhadap *intention to use cryptocurrency* sebagai instrumen investasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa untuk variabel *facilitating condition* (X4) nilai koefisien regresinya sebesar 0,193 dengan nilai signifikansi sebesar 0,978 yang lebih besar dari 0,05. Angka tersebut menjelaskan bahwa *performance expectancy* tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *cryptocurrency* atau dengan kata lain hipotesis IV tidak diterima.

Facilitating condition dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap intensi penggunaan *cryptocurrency* karena dengan minat penggunaan *cryptocurrency* sebagai media investasi tidak sekedar melihat fasilitas. Mungkin saja, fasilitas yang memadai, seperti media pembelajaran khusus akan investasi tidak mendorong mahasiswa untuk menggunakan *cryptocurrency*. Ilmu yang terbatas akhirnya memunculkan persepsi resiko untuk melakukan investasi. Tidak adanya fasilitas modal untuk melakukan investasi menjadi alasan seseorang akhirnya tidak memiliki intensi melakukan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hayati et al. (2022) dan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Novendra (2017) yang menyatakan bahwa *facilitating condition* berpengaruh negatif terhadap *intention to use cryptocurrency* sebagai instrument investasi.

5. *Religiosity* berpengaruh positif terhadap *intention to use cryptocurrency* sebagai instrumen investasi

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *Religiosity* terhadap *intention to use cryptocurrency* sebagai instrumen investasi. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi positif 0,272 dan nilai signifikansi sebesar 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis V dalam penelitian ini diterima.

Agama adalah dasar individu dalam melakukan semua aktivitas kehidupan. Persepsi akan investasi dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang mempengaruhi minat penggunaan kripto sebagai media investasi. Penerimaan teknologi merupakan salah satu bentuk individu sebagai makhluk yang diperintahkan untuk menuntut ilmu dan terus bertumbuh. Berdasarkan, syariat investasi diperbolehkan jika didalamnya menerapkan nilai-nilai agama. Dengan demikian, intensi penggunaan kripto sebagai media investasi menunjukkan bahwa kripto memuat nilai-nilai agama didalamnya sehingga mendapat penerimaan oleh individu manapun yang beragama.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa *intention to use cryptocurrency* dipengaruhi oleh *religiosity*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maksar et al. (2022) dan Lestari et al. (2021).

BAB V

KESIMPULAN

5.1. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi pada mahasiswa akuntansi di Yogyakarta. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh penulis, diadopsi lima faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi minat untuk menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi yaitu, *performance expectancy* (X1), *effort expectancy* (X2), *social influence* (X3), *facilitating condition* (X4), dan *religiosity* (X5). Setelah dilakukan serangkaian penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Performance expectancy* tidak berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi
2. *Effort expectancy* tidak berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi
3. *Social influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi
4. *Facilitating condition* tidak berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi
5. *Religiosity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi.

5.2. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga mempengaruhi hasil penelitian yang mana diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki populasi yang masih sedikit dengan wilayah penelitian yang masih terbatas hanya pada wilayah Yogyakarta saja.
2. Sampel penelitian yang masih terkonsentrasi pada mahasiswa akuntansi.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya memiliki pengaruh sebesar 17% terhadap minat untuk menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi.

5.3. SARAN

Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran kepada penelitian selanjutnya yang mengambil topik yang serupa dengan penelitian ini, di antara yaitu:

1. Meningkatkan jumlah populasi dengan mempertimbangkan universitas dari wilayah lainnya
2. Sampel dapat diambil dari berbagai konsentrasi studi yang berbeda untuk menambah sudut pandang akan *cryptocurrency* sebagai alat investasi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengadopsi variabel lain selain dari variabel yang di gunakan pada penelitian ini seperti modal investasi minimal, manfaat investasi, atau literasi keuangan.

5.4. IMPLIKASI

1. Pemerintah

Dengan hasil penelitian ini manfaat dari *crypto* dan potensi masa depannya di bidang ekonomi sangat potensial. Untuk itu membuat kebijakan yang tepat seperti melegalkan *crypto* sebagai alat tukar digital menjadi pertimbangan yang baik.

2. Mahasiswa

Meneliti lebih jauh potensi *crypto* sebagai instrumen keuangan sebagai upaya indonesia siap dalam penerimaan teknologi. Banyaknya sumber informasi dan ilmu tentang *crypto*

dapat membuka wawasan dan pemahaman yang luas akan instrumen potensial seperti *crypto*.

3. Masyarakat Umum

Peran masyarakat terhadap pengelolaan keuangan yang baik seperti investasi di *crypto* menjadi signal baik bahwa SDM indonesia semakin baik dalam hal ekonomi. Aktivitas konsumtif yang menyebabkan kemiskinan mulai di tinggalkan dengan banyaknya literasi tentang *crypto* sehingga masyarakat lebih memilih untuk mengelola uang dengan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Hussin, T. (2018). Factors Influence Intention to Opt for Islamic Investment Schemes among Market Players. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 6, 91. <https://doi.org/10.14421/grieb.2018.062-02>
- Abdurrahim, M., Elvira, S., & Se, A. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN E-MONEY PADA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA S1 IPB) THE INFLUENCING FACTORS OF E-MONEY UTILIZATION BY MILLENIAL GENERATION OF IPB ' S UNDERGRADUATE STUDENT Abstrak. 5(3), 3104–3111.
- Abu Bakar, N., Rosbi, S., & Uzaki, K. (2017). Cryptocurrency Framework Diagnostics from Islamic Finance Perspective: A New Insight of Bitcoin System Transaction. *International Journal of Management Science and Business Administration*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.41.1003>
- Ali Abdallah Alalwan, Nripendra P. Rana, Yogesh K. Dwivedi, R. A. (2017). Social media in marketing: A review and analysis of the existing literature. 34(7), 1177–1190. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.05.008>
- Aljaafreh, A. (2021). *Journal of Technology and Science Education WHY STUDENTS USE SOCIAL NETWORKS FOR EDUCATION* : 11(1), 53–66.
- Aljaafreh, A., Sistem, D., Manajemen, I., & Bisnis, S. (2021). *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Sains*. 11(1), 53–66.
- Arias-oliva, M., Pelegrín-borondo, J., Matías-clavero, G., & Arias-oliva, M. (2019). Variables Influencing Cryptocurrency Use : A Technology Acceptance Model in Spain. 10(March), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00475>
- Audina, M., Isnurhadi, & Andriana, I. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Behavioral Intention Transaksi Keuangan Digital (E-Wallet). *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 21(2), 99–116.
- 1.5.1.1 Bappebti (2023, September 01). Hadiri Go Live Transaksi Aset Kripto, Kepala Bappebti: Pemerintah Dukung Penuh Ekosistem Perdagangan Aset Kripto.[Siaran Pers].
https://bappebti.go.id/resources/docs/siaran_pers_2023_09_01_ar04mzav_id.pdf
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. 13(3), 319–340. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/249008>
- Eka, P., & Yanti, P. (2018). Pengaruh Computer Attitude , Computer Self Efficacy , Dan Trust Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi Pada. 3(1), 58–70.

- Fasli, M. (2007). On agent technology for e-commerce: Trust, security and legal issues. *Knowledge Engineering Review*, 22(1), 3–35. <https://doi.org/10.1017/S0269888907001014>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Universitas Diponegoro.
- Graafland, J. (2017). Religiosity, Attitude, and the Demand for Socially Responsible Products. *Journal of Business Ethics*, 144(1), 121–138. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2796-9>
- Grahita Chandrarin. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, F. E., & Novendra, R. (2017). An Analysis of Bitcoin Acceptance in Indonesia. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 8(4), 241. <https://doi.org/10.21512/comtech.v8i4.3885>
- Hasan Miraz, M., Tariq, M., & Akhter, R. (2022). Trust, Transaction Transparency, Volatility, Facilitating Condition, Performance Expectancy Towards Cryptocurrency Adoption Through intention to Use. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 25(S5), 1–20.
- Hayati, R., Azmansyah, Suriyanti, L. H., & Irman, M. (2022). Bias Kognitif dalam Keputusan Investasi di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(1), 64–73. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i1.3164>
- Heidari, H., Alborzi, M., Radfar, R., Teknologi, D. M., Islam, U., Manajemen, D., Informasi, T., & Azad, I. (2019). Mengevaluasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Perilaku dalam Menggunakan Kemampuan Teknologi Blockchain sebagai Instrumen Keuangan. 13(2), 195–219.
- Indriyanti, I., Wahyuni, T., Ernawati, E., Ichsan, N., & Fatah, H. (2021). Analisis Perbandingan Metode TAM dan UTAUT dalam Mengukur Kesuksesan Penggunaan Aplikasi Ojek Online. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 14(4), 24–30. <https://doi.org/10.35969/interkom.v14i4.79>
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: And
- Joye Ter Ji-Xi, Yashar Salamzadeh, A. P. T. (2021). Behavioral intention to use cryptocurrency in Malaysia: an empirical study. 34(2), 170–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/BL-08-2020-0053>
- Kementerian Perdagangan RI. (2023). “Bappebti Tetapkan Bursa, Kliring, dan Pengelola Penyimpanan Kripto” Diakses 12 september 2023. Tersedia di <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/bappebti-tetapkan-bursa-kliring-dan-pengelola-penyimpanan-kripto>

- Kementerian Perdagangan RI. (2023). “Bappebti Ungkap Aset Kripto Legal di Indonesia, 10 Koin Karya Anak Bangsa” Diakses 12 September 2023. Tersedia di <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/bappebti-ungkap-aset-kripto-legal-di-indonesia-10-koin-karya-anak-bangsa>
- Khan, N., Sarwar, A., & Tan, B. C. (2021). Determinants of purchase intention of halal cosmetic products among Generation Y consumers. *Journal of Islamic Marketing*, 12(8), 1461–1476. <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2019-0248> .
- Koeswandana, N. A., & Sugino, F. A. (2023). Intention to use cryptocurrency : Social and religious perspective. 9(1), 91–103.
- Kriti Priya Gupta, Rishi Manrai, U. G. (2019). Factors influencing adoption of payments banks by Indian customers: extending UTAUT with perceived credibility. 13(2), 173–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JABS-07-2017-0111>
- Lai, P. (2017). The literature review of technology adoption models and theories for the novelty technology. *Journal of Information Systems and Technology Management*, 14(1), 21–38. <https://doi.org/10.4301/s1807-17752017000100002>
- Lansky, J. (2018). Possible State Approaches to Cryptocurrencies Possible State Approaches to Cryptocurrencies. February. <https://doi.org/10.20470/jsi.v9i1.335>
- Laurensia, O., & Warsito, D. (2020). Analisis Volatilitas Cryptocurrency , Emas , Dollar , dan Indeks Harga. 4(1), 40–46.
- Lee, David dan Low, L. (2018). *Inclusive Fintech: Blockchain, Cryptocurrency and ICO*. Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.
- Lestari, I. P., Ginanjar, W., & Warokka, A. (2021). MULTIDIMENSIONAL RISK AND RELIGIOSITY TOWARDS INDONESIAN MUSLIMS ' SHARIA INVESTMENT DECISION. 7(2), 369–400.
- Mahdzan, N. S., Zainudin, R., Che Hashim, R., & Sulaiman, N. A. (2017). Islamic religiosity and portfolio allocation: the Malaysian context. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(3), 434–452. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2016-0162>
- Maksar, M. S., Ma'mum, S. Z., Murini, & Firdani, W. S. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Syariah yang Dimoderasi oleh Gender (Studi pada Investor Galeri Investasi Syariah BEI pada IAIN Kendari). *Journal Economics, Technology and Entrepreneur*, 01(02), 47–62.
- Mohd Ma'Sum Billah. (2019). *Halal Cryptocurrency Management*. Swiss: Springer Internasional Publishing.

- Momani, A. M. (2020). The unified theory of acceptance and use of technology: A new approach in technology acceptance. *International Journal of Sociotechnology and Knowledge Development*, 12(3), 79–98. <https://doi.org/10.4018/IJSKD.2020070105>
- Momani, A. M., & Jamous, M. M. (2017). The Evolution of Technology Acceptance Theories. *International Journal of Contemporary Computer Research (IJCCR)*, 1(1), 51–58. <https://doi.org/10.1002/anie.201003816>
- Monavia Ayu Rizati. (2023). “Investor Kripto Indonesia Sebanyak 17,67 Juta hingga Juli 2023” *DataIndonesia.id*. Diakses 12 September 2023. Tersedia di <https://dataindonesia.id/komoditas/detail/investor-kripto-indonesia-sebanyak-1767-juta-hingga-juli-2023>
- Muh Iqbal. (2021). Resmi Nih. Fatwa MUI : Kripto seperti Bitocin Cs Haram. *CNBIndonesia.com*. Diakses 12 September 2023. Tersedia di <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20211111145640-37-290794/resmi-nih-fatwa-mui-kripto-seperti-bitcoin-cs-haram>
- Musyaffi, A. M. (2020). Perspektif Kritis Kesuksesan Implementasi Cloud Accounting Bagi Calon Akuntan: Kajian Model UTAUT & IS Succes Model. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 4(1), 17–38.
- Muttaqin, H. (2023). Analysis of Consumer Motivation for Using Cryptocurrency in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*, 424–436. <https://doi.org/10.33258/birci.v6i1.7474>
- Nguyen, Q. K. (2016). sisBlockchain - A Financial Technology for Future Sustainable Development. 2016 3rd International Conference on Green Technology and Sustainable Development (GTSD), 51–54. <https://doi.org/10.1109/GTSD.2016.22>
- Peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Ketentuan Teknis Penyelenggaraan Pasar Fisik Aset Kripto (Crypto Asset) di Bursa Berjangka
- Purnomo, R. A., Si, M., & Mahasiswa, U. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS.
- Rosnidah, I., Muna, A., Musyaffi, A. M., & Siregar, N. F. (2019). Critical Factor of Mobile Payment Acceptance in Millennial Generation: Study on the UTAUT model. 306, 123–127. <https://doi.org/10.2991/isseh-18.2019.30>
- Samat, M. F., Awang, N. A., Nor, S., Hussin, A., Mat, F. A., Pengembangan, A., & Mara, U. T. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Online Di Tengah Pandemi Covid-19 Diantara Mahasiswa Universitas : Kepraktisan Kuadrat Terkecil Sebagian Pendekatan Pemodelan Persamaan Struktural.
- Saputra, S. E., Natassia, R., & Utami, H. Y. (2020). The Effect of Religiosity Moderation with Loss Aversion on the Investment Decision of Personal Investors Kind of Stock

- Security in Padang City. *AMAR (Andalas Management Review)*, 4(1), 40–55.
<https://doi.org/10.25077/amar.4.1.40-55.2020>
- Schatsky, D., & Muraskin, C. (2015). *Beyond bitcoin : Blockchain is coming to disrupt your industry*. Deloitte University Press, 1–27.
- Sekaran, U., Bougie, R. (2018). *Metode penelitian untuk Bisnis*. 6th ed. Jakarta : Salemba Empat
- Siswantoro, D., Handika, R., & Mita, A. F. (2020). The requirements of cryptocurrency for money, an Islamic view. *Heliyon*, 6(1), e03235.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03235>
- Siswantoro, S. (2020). Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 287–300.
<https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.76>
- Sitinjak, T. (2019). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 27–39.
- Sugiyono, (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*
- Tamphakdiphant, J., & Laokulrach, M. (2020). Regulations and Behavioral Intention for Use Cryptocurrency in Thailand. *Journal of Applied Economic Sciences*, 3(69), 523–531.
- Ter Ji-Xi, J., Salamzadeh, Y., & Teoh, A. P. (2021). Behavioral intention to use cryptocurrency in Malaysia: an empirical study. *The Bottom Line*, 34(2), 170–197.
<https://doi.org/10.1108/BL-08-2020-0053>
- Trautman, L. J., & Harrell, A. C. (2016). Bitcoin vs. Regulated Payment Systems: What Gives? *SSRN Electronic Journal*, 57. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2730983>
- Vankatesh, V. Moris & Davis, F. D. (2000). *A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies*. *Management Science*. Vol. 46 No. 2: pp. 186- 504.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. 27(3), 425–478.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2307/30036540>

- Venkatesh, V., Thong, J. y. ., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology by Viswanath Venkatesh, James Y.L. Thong, Xin Xu :: SSRN. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2002388
- Yulia Rahmi, A. F. (2020). The Effect of Performance Expectancy , Effort Expectancy , Social Influence and Facilitating Condition on Management of Communities-Based Online Report Management in Padang Pariaman District. *458(Icssgt 2019)*, 478–485.
- Yusof, H., Farhana, M., Badrul, M., Jing, C. L., Hao, C. Y., Ying, D. S., Zheng, S., Seng, L. Y., & Leong, T. K. (2018). Behavioral Intention to Adopt Blockchain Technology : Viewpoint of the Banking Institutions in Malaysia. *3(10)*, 1–6.
- Zhang, T., Lu, C., & Kizildag, M. (2018). Banking “on-the-go”: examining consumers’ adoption of mobile banking services. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 10(3), 279–295. <https://doi.org/10.1108/IJQSS-07-2017-0067>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.wb

Perkenalkan saya Clara Swadhesi Bellah mahasiswi Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang ditujukan untuk penyusunan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat menggunakan *Cryptocurrency* sebagai Instrumen Investasi”. Data yang ditulis di dalam kuesioner hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan untuk kepentingan lain sehingga jawaban beserta identitas yang Saudara/i berikan akan dijamin kerahasiaannya.

Bantuan dari Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini akan sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Atas bantuan dan ketersediaan saudara/i dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bagian 1 (Data Pribadi)

Nama :

Jenis Kelamin :

- Laki-Laki
- Perempuan

Umur:

- < 17 Tahun
- 18 - 21 Tahun
- 22 - 25 Tahun
- > 25 Tahun

Universitas :

Agama :

- Islam
- Kristen, Protestan, dan lainnya

Apakah Anda mengetahui adanya investasi *Cryptocurrency*?

- Ya
- Tidak

Apakah Anda pernah melakukan investasi *Cryptocurrency*?

- Ya
- Tidak

Jika pernah, kapan terakhir kali Anda melakukan investasi *Cryptocurrency*?

- <1 bulan yang lalu
- 1-2 bulan yang lalu
- 3-4 bulan yang lalu
- >5 bulan yang lalu
- Saya lupa

Bagian 2

Isilah pernyataan pada kuesioner dibawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang telah disediakan. Mohon dibaca dengan teliti dan cermat pernyataan yang telah disediakan sesuai dengan minat menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi.

Petunjuk pengisian kuesioner ada 4 alternatif jawaban sebagai berikut :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

DAFTAR PERNYATAAN

1. Intention to use

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya berniat melakukan investasi <i>cryptocurrency</i>				
2	Saya memperkirakan akan menggunakan Investasi <i>cryptocurrency</i>				

2. Performance Expectancy

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Investasi <i>cryptocurrency</i> akan meningkatkan peluang untuk mencapai tujuan penting saya				
2	Investasi <i>cryptocurrency</i> akan meningkatkan standar hidup saya				
3	Investasi <i>cryptocurrency</i> akan membantu saya mencapai tujuan saya lebih cepat				

3. Effort Expectancy

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Investasi dalam bentuk <i>cryptocurrency</i> mudah dilakukan				
2	Investasi dalam bentuk <i>cryptocurrency</i> jelas dan mudah dipahami				
3	Belajar melakukan investasi <i>cryptocurrency</i> sangat mudah				
4	Mudah bagi saya untuk menjadi ahli dalam investasi <i>cryptocurrency</i>				

4. Social Influence

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Orang-orang yang penting bagi saya merekomendasikan kepada saya untuk melakukan investasi dalam bentuk <i>cryptocurrency</i>				
2	Orang-orang yang memengaruhi saya sudah melakukan investasi dalam bentuk <i>cryptocurrency</i>				
3	Orang-orang yang pendapatnya saya hormati mendukung saya untuk melakukan investasi dalam bentuk <i>cryptocurrency</i>				

5. Facilitating Condition

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya memiliki sumber daya (perangkat teknologi) yang diperlukan untuk investasi dalam bentuk <i>cryptocurrency</i>				
2	Saya memiliki pengetahuan yang cukup untuk investasi dalam bentuk <i>cryptocurrency</i>				
3	Investasi dalam bentuk <i>cryptocurrency</i> sesuai dengan teknologi yang saya gunakan				
4	Saya bisa mendapatkan bantuan ketika saya mengalami kesulitan melakukan investasi dalam bentuk <i>cryptocurrency</i>				

6. Religiosity

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya percaya kepada Tuhan yang menciptakan dan mengeloka Alam Semesta				
2	Saya percaya dan merasa nyaman dengan agama saya				
3	Saya selalu melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan agama saya				
4	Saya selalu mengikuti aturan agama saya dalam semua aspek kehidupan termasuk investasi <i>cryptocurrency</i>				
5	Saya selalu menghindari memperoleh pendapatan haram dari investasi				

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data

No	<i>Intention to Use (Y)</i>		Total
	Y.1	Y.2	
1	3	4	7
2	3	3	6
3	4	4	8
4	3	4	7
5	3	1	4
6	4	1	5
7	4	4	8
8	4	4	8
9	2	4	6
10	4	4	8
11	3	2	5
12	3	3	6
13	3	3	6
14	3	3	6
15	4	4	8
16	3	4	7
17	3	4	7
18	3	3	6
19	4	4	8
20	4	4	8
21	4	4	8
22	4	4	8
23	3	3	6
24	4	4	8
25	4	4	8
26	4	4	8
27	4	4	8
28	4	4	8
29	3	3	6
30	4	4	8
31	4	2	6
32	3	2	5
33	3	3	6
34	3	3	6
35	3	3	6
36	3	4	7
37	2	4	6
38	3	4	7

39	3	3	6
40	3	3	6
41	4	4	8
42	4	4	8
43	4	4	8
44	4	4	8
45	3	3	6
46	4	4	8
47	3	4	7
48	3	3	6
49	4	4	8
50	3	4	7
51	3	1	4
52	4	1	5
53	4	4	8
54	4	4	8
55	2	4	6
56	4	4	8
57	4	4	8
58	4	4	8
59	3	3	6
60	2	3	5
61	1	2	3
62	3	3	6
63	4	2	6
64	3	2	5
65	3	3	6
66	3	3	6
67	3	3	6
68	3	4	7
69	3	3	6
70	4	4	8
71	3	4	7
72	3	3	6
73	4	4	8
74	3	4	7
75	3	1	4
76	4	1	5
77	4	4	8
78	4	4	8
79	2	4	6
80	4	4	8
81	3	2	5
82	3	3	6

83	4	4	8
84	4	4	8
85	4	4	8
86	4	4	8
87	3	2	5
88	3	3	6
89	3	3	6
90	3	3	6
91	4	4	8
92	4	4	8
93	3	4	7
94	3	3	6
95	4	4	8
96	3	4	7
97	3	3	6
98	4	4	8
99	4	4	8
100	4	4	8

No	<i>Performance Expectancy (X1)</i>			Total
	X1.1	X1.2	X1.3	
1	3	4	3	10
2	1	2	2	5
3	1	1	1	3
4	3	2	3	8
5	4	3	3	10
6	1	1	1	3
7	1	2	1	4
8	1	1	1	3
9	3	3	3	9
10	1	1	1	3
11	3	2	3	8
12	3	3	3	9
13	3	2	3	8
14	4	2	2	8
15	2	2	3	7
16	3	4	4	11
17	4	4	4	12
18	2	2	3	7
19	4	4	4	12
20	4	4	4	12
21	4	4	3	11
22	4	4	4	12
23	3	3	3	9

24	3	3	2	8
25	1	1	1	3
26	3	3	2	8
27	4	4	4	12
28	4	4	4	12
29	1	3	3	7
30	4	4	4	12
31	4	4	4	12
32	2	4	3	9
33	4	4	4	12
34	4	4	4	12
35	4	4	4	12
36	3	4	4	11
37	4	4	4	12
38	4	4	4	12
39	3	3	3	9
40	2	2	3	7
41	4	4	4	12
42	4	4	4	12
43	4	4	3	11
44	4	4	4	12
45	3	3	3	9
46	3	3	2	8
47	3	4	3	10
48	1	2	2	5
49	1	1	1	3
50	3	2	3	8
51	4	3	3	10
52	1	1	1	3
53	1	2	1	4
54	1	1	1	3
55	3	3	3	9
56	1	1	1	3
57	4	4	4	12
58	4	4	4	12
59	4	4	4	12
60	4	4	4	12
61	4	3	3	10
62	4	4	4	12
63	4	4	4	12
64	2	4	3	9
65	4	4	4	12
66	4	4	4	12
67	4	4	4	12

68	3	4	3	10
69	1	2	2	5
70	1	1	1	3
71	3	4	3	10
72	1	2	2	5
73	1	1	1	3
74	3	2	3	8
75	4	3	3	10
76	1	1	1	3
77	1	2	1	4
78	1	1	1	3
79	3	3	3	9
80	1	1	1	3
81	3	2	3	8
82	2	2	3	7
83	4	4	4	12
84	4	4	4	12
85	4	4	3	11
86	4	4	4	12
87	3	2	3	8
88	3	3	3	9
89	3	2	3	8
90	4	2	2	8
91	2	2	3	7
92	3	3	2	8
93	3	4	3	10
94	1	2	2	5
95	1	1	1	3
96	3	2	3	8
97	4	4	4	12
98	3	4	3	10
99	4	4	4	12
100	4	4	4	12

No	<i>Effort Expectancy (X2)</i>				Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
1	4	2	3	3	12
2	2	2	1	1	6
3	1	1	4	4	10
4	3	2	2	2	9
5	3	3	3	3	12
6	1	1	2	1	5
7	1	1	2	2	6

8	1	1	1	1	4
9	3	2	2	2	9
10	1	1	2	1	5
11	3	3	2	2	10
12	3	3	2	1	9
13	1	4	1	3	9
14	3	3	2	2	10
15	2	4	3	3	12
16	4	4	4	3	15
17	4	4	3	4	15
18	3	3	3	3	12
19	4	4	4	4	16
20	4	4	4	4	16
21	3	3	3	3	12
22	4	4	4	4	16
23	3	3	3	3	12
24	4	4	3	3	14
25	1	1	1	1	4
26	2	2	2	2	8
27	4	4	4	4	16
28	4	4	4	4	16
29	3	3	3	3	12
30	4	4	3	2	13
31	4	4	4	4	16
32	3	3	3	3	12
33	4	4	4	4	16
34	4	4	4	4	16
35	4	4	4	4	16
36	4	4	4	3	15
37	2	3	3	2	10
38	4	4	3	4	15
39	3	3	2	2	10
40	3	3	3	3	12
41	4	4	4	4	16
42	4	4	4	4	16
43	3	3	3	3	12
44	4	4	4	4	16
45	3	3	3	3	12
46	4	4	3	3	14
47	4	2	3	3	12
48	2	2	1	1	6
49	1	1	4	4	10
50	3	2	2	2	9
51	3	3	3	3	12

52	1	1	2	1	5
53	1	1	2	2	6
54	1	1	1	1	4
55	3	2	2	2	9
56	1	1	2	1	5
57	4	4	4	4	16
58	3	3	3	3	12
59	4	4	4	3	15
60	4	4	4	4	16
61	3	3	3	3	12
62	4	2	4	4	14
63	4	4	4	4	16
64	3	3	3	3	12
65	4	4	4	4	16
66	4	4	4	4	16
67	4	4	4	4	16
68	4	2	3	3	12
69	2	2	1	1	6
70	1	1	4	4	10
71	4	2	3	3	12
72	2	2	1	1	6
73	1	1	4	4	10
74	3	2	2	2	9
75	3	3	3	3	12
76	1	1	2	1	5
77	1	1	2	2	6
78	1	1	1	1	4
79	3	2	2	2	9
80	1	1	2	1	5
81	3	3	2	2	10
82	3	3	3	3	12
83	4	4	4	4	16
84	4	4	4	4	16
85	3	3	3	3	12
86	4	4	4	4	16
87	3	3	2	2	10
88	3	3	2	1	9
89	1	4	1	3	9
90	3	3	2	2	10
91	2	4	3	3	12
92	4	4	3	3	14
93	4	2	3	3	12
94	2	2	1	1	6
95	1	1	4	4	10

96	3	2	2	2	9
97	4	4	4	4	16
98	4	4	4	4	16
99	4	4	4	4	16
100	4	4	4	4	16

No	<i>Social Influence (X3)</i>			Total
	X3.1	X3.2	X3.3	
1	3	2	3	8
2	2	1	2	5
3	2	1	1	4
4	2	2	1	5
5	2	2	1	5
6	2	1	1	4
7	2	1	2	5
8	1	1	1	3
9	2	1	3	6
10	2	2	1	5
11	2	1	2	5
12	2	1	3	6
13	2	3	3	8
14	2	2	3	7
15	2	1	3	6
16	4	4	2	10
17	3	3	1	7
18	3	2	3	8
19	4	4	4	12
20	4	4	4	12
21	3	3	1	7
22	4	4	4	12
23	3	3	3	9
24	3	2	4	9
25	1	1	4	6
26	2	2	4	8
27	4	4	4	12
28	4	4	4	12
29	3	3	3	9
30	1	2	2	5
31	2	2	2	6
32	2	2	3	7
33	2	2	3	7
34	4	2	3	9
35	3	2	3	8
36	4	4	2	10

37	2	3	3	8
38	3	3	1	7
39	2	2	2	6
40	3	2	3	8
41	4	4	4	12
42	4	4	4	12
43	3	3	1	7
44	4	4	4	12
45	3	3	3	9
46	3	2	4	9
47	3	2	3	8
48	2	1	2	5
49	2	1	1	4
50	2	2	1	5
51	2	2	1	5
52	2	1	1	4
53	2	1	2	5
54	1	1	1	3
55	2	1	3	6
56	2	2	1	5
57	4	4	1	9
58	1	2	3	6
59	3	3	4	10
60	4	2	4	10
61	2	2	3	7
62	4	3	1	8
63	2	2	2	6
64	2	2	3	7
65	2	2	3	7
66	4	2	3	9
67	3	2	3	8
68	3	2	3	8
69	2	1	2	5
70	2	1	1	4
71	3	2	3	8
72	2	1	2	5
73	2	1	1	4
74	2	2	1	5
75	2	2	1	5
76	2	1	1	4
77	2	1	2	5
78	1	1	1	3
79	2	1	3	6
80	2	2	1	5

81	2	1	2	5
82	3	2	3	8
83	4	4	4	12
84	4	4	4	12
85	3	3	1	7
86	4	4	4	12
87	2	1	2	5
88	2	1	3	6
89	2	3	3	8
90	2	2	3	7
91	2	1	3	6
92	3	2	4	9
93	3	2	3	8
94	2	1	2	5
95	2	1	1	4
96	2	2	1	5
97	3	2	3	8
98	4	4	4	12
99	4	4	4	12
100	4	4	4	12

No	<i>Facilitating Condition (X4)</i>				Total
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	
1	1	3	4	2	10
2	2	2	3	2	9
3	1	1	4	4	10
4	1	2	1	2	6
5	1	1	3	4	9
6	1	1	1	1	4
7	1	2	2	2	7
8	1	1	3	4	9
9	3	3	3	2	11
10	1	1	3	1	6
11	2	2	2	2	8
12	3	3	3	2	11
13	3	3	3	3	12
14	3	3	3	2	11
15	3	2	2	1	8
16	2	3	4	3	12
17	1	4	4	4	13
18	3	2	3	2	10
19	4	4	4	4	16
20	4	4	4	4	16

21	4	2	4	3	13
22	4	4	4	4	16
23	3	3	3	3	12
24	4	4	4	4	16
25	4	4	4	4	16
26	4	4	2	2	12
27	4	4	4	4	16
28	4	4	4	4	16
29	3	3	3	3	12
30	3	3	4	4	14
31	2	2	3	3	10
32	3	3	3	3	12
33	3	3	3	3	12
34	4	3	4	4	15
35	3	3	3	3	12
36	2	3	4	3	12
37	2	3	1	4	10
38	1	4	4	4	13
39	3	3	3	3	12
40	3	2	3	2	10
41	4	4	4	4	16
42	4	4	4	4	16
43	4	2	4	3	13
44	4	4	4	4	16
45	3	3	3	3	12
46	4	4	4	4	16
47	1	3	4	2	10
48	2	2	3	2	9
49	1	1	4	4	10
50	1	2	1	2	6
51	1	1	3	4	9
52	1	1	1	1	4
53	1	2	2	2	7
54	1	1	3	4	9
55	3	3	3	2	11
56	1	1	3	1	6
57	1	1	4	4	10
58	3	3	4	3	13
59	4	3	3	3	13
60	4	4	3	3	14
61	4	4	4	3	15
62	1	3	3	3	10
63	2	2	3	3	10
64	3	3	3	3	12

65	3	3	3	3	12
66	4	3	4	4	15
67	3	3	3	3	12
68	1	3	4	2	10
69	2	2	3	2	9
70	1	1	4	4	10
71	1	3	4	2	10
72	2	2	3	2	9
73	1	1	4	4	10
74	1	2	1	2	6
75	1	1	3	4	9
76	1	1	1	1	4
77	1	2	2	2	7
78	1	1	3	4	9
79	3	3	3	2	11
80	1	1	3	1	6
81	2	2	2	2	8
82	3	2	3	2	10
83	4	4	4	4	16
84	4	4	4	4	16
85	4	2	4	3	13
86	4	4	4	4	16
87	2	2	2	2	8
88	3	3	3	2	11
89	3	3	3	3	12
90	3	3	3	2	11
91	3	2	2	1	8
92	4	4	4	4	16
93	1	3	4	2	10
94	2	2	3	2	9
95	1	1	4	4	10
96	1	2	1	2	6
97	3	3	3	3	12
98	4	4	4	4	16
99	4	4	4	4	16
100	4	4	4	4	16

No	<i>Religiosity (X5)</i>					Total
	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	
1	3	3	4	4	3	17
2	2	2	4	4	4	16
3	4	4	4	4	4	20
4	2	2	4	4	4	16
5	4	3	4	4	4	19
6	1	1	4	4	3	13
7	2	2	4	4	4	16
8	1	1	4	4	4	14
9	2	2	4	4	3	15
10	3	1	4	4	4	16
11	3	3	4	3	4	17
12	3	2	3	3	3	14
13	3	3	3	3	3	15
14	2	2	4	4	4	16
15	2	4	4	4	4	18
16	4	3	4	4	3	18
17	4	2	4	4	3	17
18	2	3	4	4	3	16
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	3	3	4	4	4	18
22	4	4	4	4	4	20
23	3	3	3	3	3	15
24	4	4	4	4	4	20
25	4	4	4	4	4	20
26	2	2	4	4	4	16
27	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	4	20
29	3	3	3	3	3	15
30	4	4	4	4	4	20
31	3	3	3	3	3	15
32	3	3	4	4	4	18
33	3	3	4	3	3	16
34	4	4	4	4	4	20
35	3	3	4	4	4	18
36	4	3	4	4	3	18
37	2	3	3	3	3	14
38	4	2	4	4	3	17
39	3	3	3	3	3	15
40	2	3	4	4	3	16
41	4	4	4	4	4	20

42	4	4	4	4	4	20
43	3	3	4	4	4	18
44	4	4	4	4	4	20
45	3	3	3	3	3	15
46	4	4	4	4	4	20
47	3	3	4	4	3	17
48	2	2	4	4	4	16
49	4	4	4	4	4	20
50	2	2	4	4	4	16
51	4	3	4	4	4	19
52	1	1	4	4	3	13
53	2	2	4	4	4	16
54	1	1	4	4	4	14
55	2	2	4	4	3	15
56	3	1	4	4	4	16
57	4	4	4	4	4	20
58	3	3	4	4	4	18
59	3	3	4	4	3	17
60	4	4	4	4	2	18
61	3	3	4	4	1	15
62	4	4	4	4	2	18
63	3	3	3	3	3	15
64	3	3	4	4	4	18
65	3	3	4	3	3	16
66	4	4	4	4	4	20
67	3	3	4	4	4	18
68	3	3	4	4	3	17
69	2	2	4	4	4	16
70	4	4	4	4	4	20
71	3	3	4	4	3	17
72	2	2	4	4	4	16
73	4	4	4	4	4	20
74	2	2	4	4	4	16
75	4	3	4	4	4	19
76	1	1	4	4	3	13
77	2	2	4	4	4	16
78	1	1	4	4	4	14
79	2	2	4	4	3	15
80	3	1	4	4	4	16
81	3	3	4	3	4	17
82	2	3	4	4	3	16
83	4	4	4	4	4	20
84	4	4	4	4	4	20
85	3	3	4	4	4	18

86	4	4	4	4	4	20
87	3	3	4	3	4	17
88	3	2	3	3	3	14
89	3	3	3	3	3	15
90	2	2	4	4	4	16
91	2	4	4	4	4	18
92	4	4	4	4	4	20
93	3	3	4	4	3	17
94	2	2	4	4	4	16
95	4	4	4	4	4	20
96	2	2	4	4	4	16
97	3	3	4	4	4	18
98	4	4	4	4	4	20
99	2	2	4	4	4	16
100	4	4	4	4	4	20

LAMPIRAN 3

HASIL PENGUJIAN

1. Hasil Analisa Deskriptif

Hasil Uji Analisis Deskriptif					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Performace expectancy</i>	100	1	4	2,89	1,091
<i>Effort Expectancy</i>	100	1	4	2,94	,973
<i>Social Influence</i>	100	1	4	2,46	,869
<i>Facilitating Condition</i>	100	1	4	2,91	,780
<i>Religiosity</i>	100	3	4	3,44	,499
<i>Intention to Use</i>	100	2	4	3,50	,577

2. Hasil Uji Validitas

		Correlations			
		X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.819**	.860**	.944**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.819**	1	.869**	.944**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.860**	.869**	1	.957**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.944**	.944**	.957**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.774**	.622**	.600**	.866**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.774**	1	.556**	.625**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.622**	.556**	1	.898**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.600**	.625**	.898**	1	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.866**	.855**	.874**	.890**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	TOTAL_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.794**	.496**	.885**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.794**	1	.432**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.496**	.432**	1	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
TOTAL_X3	Pearson Correlation	.885**	.870**	.782**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	TOTAL_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.730**	.394**	.338**	.821**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	.730**	1	.427**	.362**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X4.3	Pearson Correlation	.394**	.427**	1	.621**	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X4.4	Pearson Correlation	.338**	.362**	.621**	1	.722**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL_X4	Pearson Correlation	.821**	.822**	.752**	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	TOTAL_X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.778**	.027	.020	.079	.823**
	Sig. (2-tailed)		.000	.788	.842	.433	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X5.2	Pearson Correlation	.778**	1	.027	.007	.086	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000		.790	.945	.392	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X5.3	Pearson Correlation	.027	.027	1	.806**	.369**	.421**
	Sig. (2-tailed)	.788	.790		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X5.4	Pearson Correlation	.020	.007	.806**	1	.317**	.399**
	Sig. (2-tailed)	.842	.945	.000		.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X5.5	Pearson Correlation	.079	.086	.369**	.317**	1	.466**
	Sig. (2-tailed)	.433	.392	.000	.001		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X5	Pearson Correlation	.823**	.825**	.421**	.399**	.466**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.778**	.823**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.778**	1	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.823**	.825**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	59.54	150.796	.730	.926
X1.2	59.49	149.990	.805	.924
X1.3	59.53	152.575	.749	.926
X2.1	59.48	150.353	.786	.925
X2.2	59.56	150.431	.791	.925
	59.52	153.868	.745	.926
X2.4	59.59	151.618	.780	.925
X3.1	59.80	155.697	.771	.926
X3.2	60.22	152.678	.768	.925
X3.3	59.91	155.396	.610	.929

X4.1	59.91	152.972	.640	.928
X4.2	59.77	153.815	.731	.926
X4.3	59.23	158.825	.619	.928
X4.4	59.50	157.747	.595	.929
X5.1	59.41	156.729	.695	.927
X5.2	59.50	155.566	.730	.926
X5.3	58.50	173.182	.038	.934
X5.4	58.55	172.917	.056	.935
X5.5	58.78	173.244	.001	.936
Y.1	59.00	172.182	.061	.936
Y.2	59.01	167.242	.247	.934

3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52583336
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.102
	Negative	-.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.460 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

4. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.397	.396		6.055	.000		
	Performace expectancy	-.165	.083	-.312	-1.998	.049	.361	2.768
	Effort Expectancy	-.105	.107	-.177	-.982	.329	.272	3.683
	Social Influence	.159	.096	.239	1.648	.103	.419	2.388
	Facilitating Condition	.193	.116	.261	1.672	.098	.363	2.757
	Religiosity	.272	.138	.235	1.977	.051	.623	1.604

a. Dependent Variable: Intention to Use

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.462	.201		2.301	.024		
	Performace expectancy	.105	.042	.404	2.498	.142	.361	2.768
	Effort Expectancy	-.078	.054	-.267	-1.434	.155	.272	3.683
	Social Influence	-.048	.049	-.147	-.982	.329	.419	2.388
	Facilitating Condition	-.088	.059	-.242	-1.501	.137	.363	2.757
	Religiosity	.081	.070	.143	1.162	.248	.623	1.604

a. Dependent Variable: Abs_RES

6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 ^a	.170	.126	.540

a. Predictors: (Constant), Religiosity, Social Influence, Performace expectancy, Facilitating Condition, Effort Expectancy

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.626	5	1.125	3.864	.003 ^b
	Residual	27.374	94	.291		
	Total	33.000	99			

a. Dependent Variable: Intention to Use

b. Predictors: (Constant), Religiosity, Social Influence, Performace expectancy, Facilitating Condition, Effort Expectancy

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.397	.396		6.055	.000
	Performace expectancy	-.165	.083	-.312	-1.998	.049
	Effort Expectancy	-.105	.107	-.177	-.982	.329
	Social Influence	.159	.096	.239	1.648	.010
	Facilitating Condition	.193	.116	.261	1.672	.978
	Religiosity	.272	.138	.235	1.977	.050

a. Dependent Variable: Intention to Use

